

**PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK USIA
DINI PADA PAUD HOLISTIK INTEGRATIF (PAUD-HI) DI TK NEGERI
1 PEMBINA MOJOSARI**

SKRIPSI



Oleh:

**HANI LAILI HAFIDZOH
NIM. D99218056**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hani Laili Hafidzoh

NIM : D99218056

Jurusan/Prodi : Pendidikan Dasar/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 28 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan


Hani Laili Hafidzoh



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

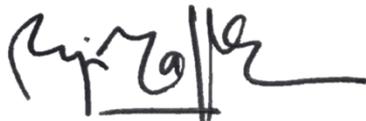
Nama : Hani Laili Hafidzoh

NIM : D99218056

Judul : PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK
USIA DINI PADA PAUD HOLISTIK INTEGRATIF (PAUD-HI) DI
TK NEGERI 1 PEMBINA MOJOSARI

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.
NIP. 197304092005012002

Surabaya, 23 Juni 2022

Pembimbing II



Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Hani Laili Hafidzoh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 14 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S. Ag., M. Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Imam Syafi'i, S. Ag., M. Pd., M.Pd.I
NIP. 19701120200031002

Penguji II

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197011202000031000

Penguji III

Dr. Mukhoiyaroh, M.Ag.
NIP. 197304092005012002

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hani Laili Hafidzoh
NIM : D99218056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : hanilailihaf@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA PAUD
HOLISTIK INTEGRATIF (PAUD-HI) DI TK NEGERI 1 PEMBINA MOJOSARI**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Hani Laili Hafidzoh)

ABSTRAK

Hafidzoh, Hani Laili. (2022). Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Pada Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari

Pembimbing : **Dr. Hj. Mukhoiyaroh, M.Ag**
Hernik Farisia, M.Pd.I

Kata Kunci : Hak Pendidikan Dan Pengasuhan, PAUD-HI

Pendidikan di Indonesia masih dalam tahap pembangunan, terutama dalam meningkatkan kesetaraan kualitas dan meratanya pendidikan di Indonesia. Pendidikan juga diharapkan sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) adalah upaya yang telah dirancang pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga kualitas sumber daya manusia di Indonesia lebih baik, termasuk di dalamnya adalah pemenuhan pengasuhan yang tepat pada anak-anak, karena pendidikan yang berkualitas dipengaruhi oleh pengasuhan yang tepat dari orang tua dan guru, sehingga pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan akan terpenuhi dengan baik.

Metode penelitian pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data analisis menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik simpulan. Dan teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi data, kecukupan referensi, dan meningkatkan ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari untuk memenuhi hak pendidikan dan pengasuhan dilaksanakan cukup baik. Pada pemenuhan hak pendidikan telah terlaksana 7 prinsip dari 10 prinsip yang sesuai dengan layanan pendidikan pada PAUD-HI dan 3 prinsip layanan pendidikan masih samar dalam pelaksanaannya. Pada pemenuhan hak pengasuhan dilaksanakan melalui program *parenting* dan adanya upaya guru dalam melibatkan orang tua pada kegiatan anak di sekolah, serta guru juga selalu memantau perkembangan anak dan mengkomunikasikan perkembangan anak kepada orang tua, dan hal ini sesuai dengan layanan pengasuhan pada PAUD-HI. Peran guru dalam memenuhi hak pendidikan dan pengasuhan memiliki peran yang penting dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan, diantaranya guru sebagai perancang pembelajaran, pendidik kegiatan belajar, mengevaluasi perkembangan dan juga memantau perkembangan anak-anak. Pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari, terlaksana dengan baik meskipun masih terlihat beberapa layanan samar pada pelaksanaannya

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
MOTTO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Pemenuhan Hak Anak Usia Dini.....	13
2. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI)	16
3. Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Pada PAUD Holistik Integratif	28
B. Penelitian Terdahulu	41
C. Kerangka Berpikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian	48

B. Subjek Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisis Data	58
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	63
A. Gambaran Umum Dan Subjek Penelitian	63
B. Pemaparan Dan Pembahasan Data Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Pada PAUD-HI	79
C. Analisis Data Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

2.1 Peran pemangku kepentingan PAUD-HI.....	21
3.1 Kisi-kisi Instrumen teknik pengumpulan data observasi	53
3.2 Instrumen teknik pengumpulan data wawancara guru kelas.....	56
3.3 Instrumen teknik pengumpulan data wawancara kepala sekolah	57
4.1 Data Guru Dan Karyawan.....	57
4.2 Jumlah Siswa Di TKN 1 Pembina Mojosari Tahun Ajaran 2021/2022.....	69



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi kelas B1	65
Gambar 4.2 Kondisi kelas B2	65
Gambar 4.3 Kondisi kelas A1 dan A2	66
Gambar 4.4 Muatan PAUD-HI Pada Kurikulum Pendidikan	82
Gambar 4.5 Pembelajaran Komputer	83
Gambar 4.6 Pembelajaran Mengaji	83
Gambar 4.7 Kelompok B Bermain Saat Jam Istirahat	85
Gambar 4.8 Bermain Sambil Belajar Menyusun Balok	86
Gambar 4.9 Kegiatan Meronce	87
Gambar 4.10 Kegiatan Mengaji	88
Gambar 4.11 Capaian Perkembangan Anak	89
Gambar 4.12 Jadwal Capaian Perkembangan Anak	89
Gambar 4.13 Kegiatan Belajar Tanya Jawab	90
Gambar 4.14 Kelas Komputer Kelompok B dan kelompok A	91
Gambar 4.15 Memanfaatkan Daun Kering	93
Gambar 4.16 Anak-Anak Senam Rutin Setiap Hari Jum'at	94
Gambar 4.17 Kegiatan <i>circle time</i>	95
Gambar 4.18 Menyebutkan Asmaul Husna Sebelum Pulang	95
Gambar 4.19 Suasana Disiplin Belajar Kelompok B1	97
Gambar 4.20 Keadaan Sekolah	99
Gambar 4.21 Kreativitas Guru Dalam Membuat Media Belajar	101
Gambar 4.22 Perpustakaan Pojok Kelas	102
Gambar 4.23 Barang Bekas Menjadi Media Visual Belajar	102
Gambar 4.24 Program Tahunan Yang Melibatkan Orang Tua	106
Gambar 4.25 Rapat Koordinasi Dengan Wali Murid	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	127
Lampiran 2 Lembar Wawancara.....	131
Lampiran 3 Lembar RPPH.....	135
Lampiran 4 Lembar RPPM.....	136



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia masih pada tahap pengembangan, berbagai kebijakan dan perencanaan dibuat untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Masih banyak ditemukannya terutama di daerah terpencil, terdalam dan terpelosok memiliki kualitas pendidikan yang masih dibawah rata-rata, kurang sentuhannya pemerintah, sulit jangkauan untuk mengakses pemukiman, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan menjadikan daerah-daerah tersebut masih kurang pada bidang pendidikan. Pendidikan telah dijadikan pemerintah sebagai fokus utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, sehingga pemerintah merencanakan berbagai kebijakan dan inovasi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.¹

Kurangnya kualitas pendidikan dan sumber daya manusia, menjadikan penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperbaiki dan memberikan yang terbaik pada bidang pendidikan. Fokus pada penelitian ini adalah peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan pada satuan PAUD, pendidikan anak usia dini adalah pondasi terbaik yang diberikan untuk menghasilkan

¹Antony Dewees et al., *Studi Strategi Pengembangan Anak Usia Dini Di Indonesia*, 2003,

kualitas sumber daya manusia, segala hal yang dilaksanakan sejak dini akan memberikan dampak yang baik untuk masa selanjutnya. Seperti, jika anak dibiasakan belajar sendiri, bebas mengeksplorasi lingkungan akan menjadikan anak tersebut berkarakter mandiri dan mencintai lingkungan. Maka apabila menginginkan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan memperbaiki dan serius dalam menangani pendidikan anak usia dini.

Anak usia dini adalah masa emas atau disebut juga dengan *golden age*, dan pilihan yang tepat apabila dikembangkan dengan baik sejak dini, pengasuhan yang tepat dan pendidikan yang tepat adalah upaya terbaik dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal anak di masa depan.² Terlebih pada anak yang sudah memasuki jenjang prasekolah di usia 3-6 tahun masa-masa anak mengeksplor segala yang ada di lingkungannya, sehingga inilah waktu terbaik dalam memberikan stimulasi-stimulasi untuk tumbuh kembang anak. Hal ini sangat dibutuhkan kesadaran dan bimbingan yang tepat baik orang tua sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak, atau guru sebagai pendidik anak apabila sudah menempuh jenjang pendidikan, dan juga pemerintahan baik pusat maupun daerah sebagai pemangku utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta masyarakat sebagai lingkungan dimana anak tumbuh, berkembang, dan bersosialisasi.

² Dewi Ayu Oktaviani and Dimiyati Dimiyati, "Penerapan PAUD Holistik Integratif Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1870–1882.

Pendidikan Anak Usia Dini atau dikenal dengan PAUD adalah upaya Pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam (6 tahun), PAUD ialah wadah yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah telah menetapkan pada 2005 bahwasannya PAUD salah satu upaya penting negara yang perlu dibangun dan dikembangkan untuk mencapai kualitas sumber daya yang mampu bersaing di abad 21. Pada jenjang PAUD stimulasi dalam mengembangkan 6 aspek dalam diri anak diberikan, terdiri dari kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, spiritual/moral dan seni. Pengembangan 6 aspek tersebut diberikan untuk merangsang perkembangan anak dalam mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, spiritual, fisik, maupun kehidupan sosialnya.

PAUD dirancang untuk dikembangkan secara komprehensif, maksudnya pendidikan diselenggarakan tidak hanya untuk mencerdaskan otak anak saja namun juga perlu diberikan pembelajaran mengenai aspek-aspek kehidupan yang akan memudahkan anak-anak dalam menjalankan kehidupannya sebagai makhluk sosial. Hal ini disebabkan anak usia dini dinilai pada masa yang sangat potensial dalam mengembangkan dirinya untuk masa depan, namun juga di masa yang rawan dan labil apabila tumbuh kembangnya tidak dikembangkan sebaik mungkin. Seperti melatih anak dalam mengontrol emosinya pada usia dini adalah waktu yang sangat tepat, namun sebaliknya apabila sejak dini tidak diajarkan dalam

mengontrol emosi bisa jadi seorang anak akan tumbuh dan terbiasa dengan emosi yang kurang terkontrol.³

Tentunya PAUD diselenggarakan untuk memenuhi hak setiap individu, yang paling utama adalah hak untuk mendapatkan pendidikan. Hak pendidikan maknanya setiap individu dari kalangan manapun berlatar belakang apapun berhak untuk belajar dan mengembangkan keilmuan serta pengetahuan dari berbagai bidang melalui pendidikan. Untuk memenuhi hak tersebut, pendidikan dirancang dan ditentukan sebaik mungkin bahwasannya hak setiap anak akan terpenuhi melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Berdasarkan UU RI No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pendidikan dalam rangka mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.⁴

Pada pendidikan pemenuhan hak dalam pengasuhan pada anak usia dini akan memberikan pengaruh yang signifikan, pengasuhan yang dilakukan di lingkungan rumah, lingkungan sekitar rumah, dan di sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan potensi belajarnya di masa depan. Rumah sebagai lingkungan pertama anak tumbuh dan bersosialisasi adalah tempat pertama anak mendapatkan hak anak untuk diasuh oleh orang tuanya, kewajiban orang tua adalah mengasuh anaknya, maksudnya sudah menjadi tanggung jawab orang tua

³Dr Yuliani Nurani Sujiono et al., "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi" (n.d.): 274.

⁴Dr Yuliani Nurani Sujiono et al., "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi" (n.d.): 274.

dalam mengasuh anaknya sejak ia lahir sampai kapanpun, memenuhi hak-hak anaknya dalam aspek apapun baik mendapatkan pendidikan, pemenuhan kesehatan dan gizinya, kesejahteraan dan perlindungan anak. Pada jenjang pendidikan pengasuhan dilakukan dengan komunikasi yang tepat dengan guru sekolah dengan orang tua sehingga dapat mengimbangi pengasuhan anak, dan orang tua tetap mengetahui perkembangan anak.

Hubungan pendidikan dan pengasuhan sangatlah mempengaruhi satu dengan yang lainnya apabila pendidikan diberikan tanpa adanya upaya pengasuhan yang sesuai hal ini akan mempengaruhi masa depan anak, dan sebaliknya apabila pengasuhan tidak diimbangi dengan pendidikan yang tepat akan mempengaruhi kehidupan anak-anak pada masa berikutnya. Anak yang mendapatkan pendidikan dan pengasuhan yang tepat akan menjadi lebih siap di masa depan. Sehingga pendidikan dan pengasuhan harus diberikan seimbang sehingga tumbuh kembang anak akan berkembang sesuai dengan harapan dan tahapannya.

Pengasuhan pada anak usia dini yang dimaksud adalah pemenuhan hak anak dalam mendapatkan asuhan, didikan, perlindungan, kasih sayang serta kebutuhan anak sehingga anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Peran penting dalam pengasuhan tentunya orang tua, lingkungan pertama yang anak kenal adalah lingkungan keluarganya terutama ibu dan ayah. Tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan diantaranya memberikan kasih sayang yang penuh untuk anak-anaknya, mendidik serta mengasuh anak sehingga anak dapat menjadi individu yang

mandiri dan dapat menjalankan kehidupannya sendiri di masa depan, memenuhi kebutuhan hidup anak dari kebutuhan primer hingga kebutuhan lainnya yang menunjang kehidupan setiap anaknya, dan terakhir orang tua sebagai pelindung anak, orang tua adalah rumah bagi anak-anaknya, dimana orang tua adalah tempatnya kembali di keadaan apapun. Sehingga pengetahuan serta kesadaran tentang pengasuhan sangatlah mendominasi bagaimana anak itu tumbuh dan berkembang, dan apabila salah satu dari kebutuhan tidak terpenuhi akan menjadi penghambat tumbuh kembang anak.

Istilah *Parenting* ialah bentuk pengasuhan yang dikenal banyak orang tua, sejauh ini pengetahuan dan pemahaman ilmu *parenting* dipengaruhi oleh banyaknya faktor diantaranya faktor lingkungan keluarga tinggal, keadaan ekonomi, dan pengetahuan orang tua dalam memahami serta mengimplementasikan dalam mengasuh anak. Kesenjangan sosial yang dipengaruhi geografis, pendapatan, serta pengetahuan pengasuhan/*parenting* menjadikan pengaruh yang cukup besar terhadap implementasi *parenting*. Anak yang tumbuh di kota banyak darinya yang mendapatkan pengasuhan yang tepat, berbeda dengan di desa *parenting* juga dilakukan namun dengan pengetahuan yang seadanya dan bersifat turun temurun. Sesuai dengan data UNICEF,⁵ pengasuhan adalah program yang jangkauannya terbatas dan tidak ada payung kebijakan yang tepat pada tingkat nasional, serta partisipasi dalam perkembangan anak

⁵UNICEF, "Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak," *Unicef Indonesia* (2020): 8–38.

usia dini masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran orang tua mengenai pengasuhan yang tepat, terbatasnya layanan pengasuhan di daerah terpencil, dan juga keterbatasan pendanaan dalam pengembangan program pengasuhan di berbagai daerah.

Pendidikan dan pengasuhan yang diberikan serta diterima anak usia dini memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta potensi anak belajar di masa depan. Keberhasilan anak dalam menempuh pendidikan akan berhasil apabila pengasuhan yang ia terima sesuai dengan kebutuhannya. Faktor yang mendorong pendidikan ialah ketika pengasuhan di rumah dilakukan sesuai dengan tahapan serta kebutuhan anak. Banyak diantaranya orang tua kurang memahami tentang pengasuhan yang tepat, sehingga perlu adanya sekolah memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengasuhan yang tepat untuk anak-anak. Pengasuhan yang kurang tepat akan menghambat berjalannya pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Program baru telah dirancang dengan baik berdasarkan hasil studi, mempertimbangkan keadaan dan situasi negara, serta berdasarkan hukum dan peraturan yang ada bahwasannya pendidikan di Indonesia perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi atau pendidikan yang menyeluruh tidak hanya fokus terhadap enam aspek dalam diri anak namun juga untuk memenuhi layanan simultan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif atau dikenal dengan PAUD-HI adalah program yang dikembangkan

pemerintah untuk memberikan kualitas pendidikan yang menyeluruh, setara, dan merata. Unggulnya program ini adalah banyaknya komponen penting sebagai pemangku kepentingan dalam menjalankan program ini, tidak hanya Menteri Pendidikan saja sebagai gugus terdepan dan yang berwenang dalam menjalankan pendidikan di Indonesia yang menjalankannya, namun banyak diantaranya Kementerian lain dan lembaga multilateral juga ikut andil seperti, Badan Pembangunan Negara (Bappenas), Menteri Dalam Negeri, Menteri Kesehatan, Menteri Perlindungan Dan Pemberdayaan Perempuan Dan Anak, Menteri Sosial serta lembaga internasional UNICEF Indonesia.

Pada tahun 2013 UNICEF Indonesia, memberikan advokasi berbasis bukti kepada pemerintah, hingga keluar Peraturan Presiden RI No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, yang dikenal dengan PAUD-HI. Saat ini UNICEF Indonesia berperan mendukung pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan program dan mendorong kebijakan terkait PAUD-HI melalui bantuan teknis dan piloting program di berbagai daerah baik Kabupaten maupun Kota.⁶ Dalam PAUD-HI terdapat enam layanan simultan yang akan anak dapatkan diantaranya yaitu, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, layanan perlindungan serta layanan kesejahteraan. PAUD-HI dapat dilaksanakan terpadu dan terpisah, yakni: PAUD-HI terpadu yang mana seluruh layanan simultan anak didapat di

⁶Asti Dan Nugroho UNICEF Indonesia, Wawancara, 20 Mei 2022

lembaga/sekolah, dan PAUD-HI terpisah yang mana layanan pendidikan, perlindungan dan kesejahteraan didapatkan di lembaga/sekolah, dan layanan kesehatan, gizi, dan layanan pengasuhan di dapatkan di posyandu desa.

Taman Kanak-kanak Negeri 1 Pembina Mojosari atau dikenal TKN 1 Pembina Mojosari dengan adalah satu-satunya sekolah negeri di Kecamatan Mojosari yang melaksanakan program PAUD-HI, berdasarkan banyak pertimbangan yang diambil PAUD-HI dirasa tepat untuk diterapkan di TKN 1 Pembina Mojosari. Salah satu alasannya diantaranya adalah terdapat kurang lebih 60% anak yang sekolah di TKN 1 Pembina Mojosari berasal dari keluarga dengan pendapatan yang rendah-menengah, sehingga sekolah memberikan upaya terbaik untuk memenuhi setiap hak anak, dan PAUD-HI dipilih menjadi salah satu program yang dikembangkan oleh TKN 1 Pembina Mojosari. Dengan demikian penelitian ini berfokus pada pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan setiap anak di TKN 1 Pembina Mojosari yang dianalisis melalui pelaksanaan PAUD-HI.

Tidak banyak sekolah yang berkenan melaksanakan program PAUD-HI, perlunya kesadaran serta tinjauan yang cukup luas mulai dari keadaan sekolah, keadan peserta didik serta lingkungan tempat sekolah berada. TKN 1 Pembina Mojosari menyadari bahwasannya anak didik yang menempuh sekolah di sini membutuhkan pelayanan yang lebih pada tumbuh kembang anak didiknya, faktor ekonomi keluarga, dan

pekerjaan orang tua menjadi dasaran mengapa TKN 1 Pembina Mojosari memilih program PAUD-HI sebagai salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta sumber daya manusianya.

TKN 1 Pembina Mojosari telah menunjukkan upaya yang baik untuk memenuhi kebutuhan esensial anak, maksudnya sekolah memahami dengan keadaan setiap anak didiknya, sehingga sekolah memilih program PAUD-HI dalam memenuhi hak setiap anak. Masih sedikitnya sekolah yang berkenan melaksanakan PAUD-HI sebagai salah satu program dalam memenuhi kebutuhan esensial anak, dan hal ini yang menjadikan penelitian ini penting dilakukan sebagai rujukan sekolah lainnya untuk melaksanakan program PAUD-HI untuk memenuhi kebutuhan esensial anak. Penelitian yang fokus pada pemenuhan hak anak masih jarang dilakukan, namun pada penelitian ini melalui PAUD-HI hak pendidikan dan pengasuhan anak akan didapatkan karena pada PAUD-HI memiliki keunggulan pada pemenuhan layanan-layanan dasar anak usia dini yang esensial, terutama adalah layanan pendidikan dan layanan pengasuhan yang akan dibahas secara menyeluruh pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program PAUD-HI TKN 1 Pembina Mojosari dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak?
2. Bagaimana peran guru dalam memenuhi hak pendidikan dan pengasuhan di TKN 1 Pembina Mojosari pada program PAUD-HI ?

C. Tujuan Penelitian

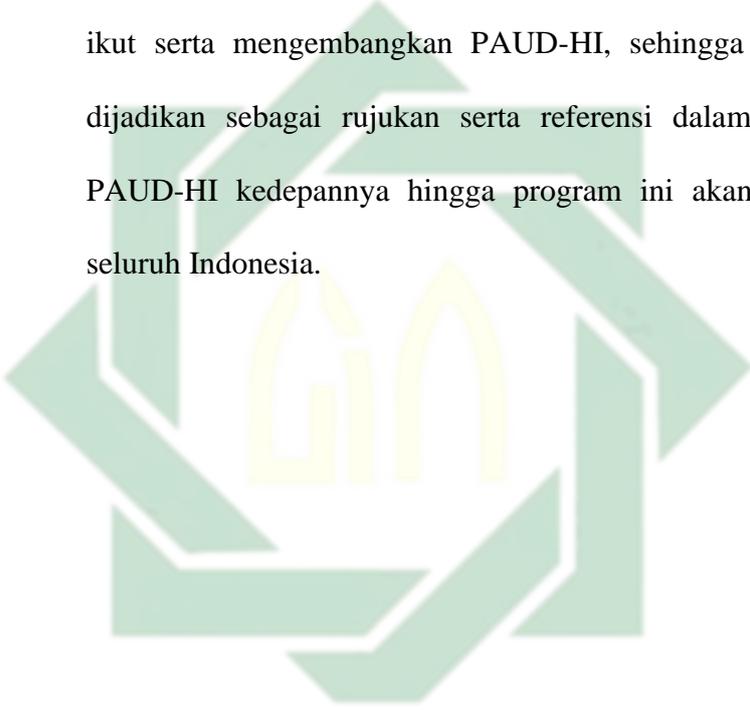
1. Memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak usia dini melalui PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari.
2. Memahami dan mendeskripsikan peran guru dalam memenuhi hak pendidikan dan pengasuhan melalui PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan serta pengetahuan baru terutama pada pemenuhan hak anak serta PAUD-HI untuk lembaga TK/RA atau tingkat sederajat lainnya..
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai wawasan, pengalaman, dan pengetahuan baru mengenai PAUD-HI yang berkembang baik di tingkat nasional, provinsi, kabupaten maupun ditingkat desa, dan juga kontribusi yang diberikan oleh peneliti untuk memberikan perubahan positif untuk diri sendiri maupun pihak yang membutuhkan.
 - b. Bagi sekolah, pada TKN 1 Pembina Mojosari sebagai bahan evaluasi sekolah yang dapat dipertimbangkan untuk menambah atau memperbaiki program sekolah dalam memenuhi hak anak

didiknya melalui PAUD-HI. Bagi sekolah lain, sebagai pertimbangan dan referensi untuk melaksanakan PAUD-HI di sekolah yang belum menjalankannya.

- c. Bagi pemangku kepentingan pengembang PAUD-HI, baik pemerintah yang berwenang atau lembaga swasta lainnya yang ikut serta mengembangkan PAUD-HI, sehingga penelitian ini dijadikan sebagai rujukan serta referensi dalam memperbaiki PAUD-HI kedepannya hingga program ini akan menyebar di seluruh Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemenuhan Hak Anak Usia Dini

Komitmen besar terlihat dari Pemerintah Indonesia terhadap tatanan global dan nasional untuk kesejahteraan anak, termasuk komitmen mewujudkan Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030. Agenda 2030 memberikan negara-negara peluang berharga untuk memacu kemajuan pembangunan bagi anak, ditunjang oleh prinsip untuk tidak membiarkan seorang pun tertinggal. Kondisi kesejahteraan anak saat ini adalah penanda penting bagi kemajuan Indonesia dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) pada 2030 kelak.⁷ Hak-hak anak telah direncanakan dan diprogramkan oleh rencana pembangunan nasional Indonesia untuk mencapai rencana jangka menengah nasional 2020-2024.

Anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun, semua anak memiliki hak untuk hidup serta dipenuhi kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidupnya. Hak anak adalah segala hal yang seharusnya anak peroleh tanpa terkecuali untuk melanjutkan kehidupannya baik di masa dini atau masa mendatang. Setiap anak memperoleh hak atas

⁷UNICEF, "Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak."

mendapatkan identitas dan memiliki kewarganegaraan, perlindungan, perawatan dan pengasuhan, pendidikan, serta tumbuh sehat. Menurut Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Indonesia “Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua sebagai lingkungan yang pertama dan utama. Selain itu, masyarakat, negara, pemerintah, dan pemerintah daerah juga berperan dalam memenuhi hak anak. Hak-hak anak antara lain, hak atas lingkungan keluarga dan pengasuh alternatif, kesehatan dasar dan kesejahteraan pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, serta perlindungan khusus anak”.

Diantaranya hak-hak anak, hak mendapatkan pendidikan serta pengasuhan adalah hal penting yang harus anak dapatkan. Anak mendapatkan hak pengasuhan didasari atas belum dapatnya ia mengurus serta memenuhi kebutuhan dirinya sendiri dan telah menjadi tanggung jawab penuh orang tua untuk memberikan pengasuhan yang layak untuk setiap anak. Hak mendapatkan pendidikan adalah pondasi awal anak untuk menginvestasikan dirinya untuk dirinya sendiri dimasa depan. Pendidikan juga ditempuh untuk menstimulasi tumbuh kembangnya dan menjadi potensial di masa depan. Hak mendapatkan pendidikan serta mendapatkan pengasuhan yang layak tertera pada hukum nasional dan internasional yang telah ditentukan pemerintah. Hukum yang dibuat menjadi penguat adanya hitam diatas putih yang melindungi segenap hak setiap anak.

Pemerintah Indonesia telah merumuskan sebaik mungkin hukum sebagai dasar yang dapat menjadikan kuatnya pemenuhan hak dan perlindungan anak akan dipenuhi, tidak hanya pemerintah yang menegakkan upaya dalam memenuhi hak setiap anak hal ini juga diperkuat oleh *United Nation* atau PBB, melalui konvensi hak anak UNICEF Indonesia terdapat 54 pasal yang ditetapkan untuk pemenuhan hak-hak anak, diantaranya terdapat pasal yang menegakkan mengenai pendidikan dan pengasuhan yaitu:

- Pasal 29, tiap anak berhak mendapat pengasuhan yang layak, dilindungi dari kekerasan, penganiayaan, dan pengabaian.
- Pasal 25, tiap anak yang berada di bawah tanggung jawab negara- dalam hal pengasuhan, perlindungan, atau perawatan-berhak ditelaah kondisinya secara teratur.
- Pasal 28, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan dasar perlu tersedia gratis, pendidikan menengah dapat diakses, dan anak didorong menempuh pendidikan hingga ke tingkat tertinggi yang dimungkinkan. Disiplin yang diterapkan sekolah sekolah haruslah tetap menghormati hak dan martabat anak.⁸

Alenia dari ketiga pasal tersebut adalah pasal yang sesuai dengan penelitian ini, dimana pemenuhan hak pendidikan pasti didasari oleh pengasuhan yang anak dapatkan sehingga saling mempengaruhi.

⁸Assembly G. United Nations, "Convention on the Rights of the Child, UN Document A/RES/44/25, " *United Nations* 29, no. 1 (1989): 38–48

Pemerintah juga sedang gencar membuat program untuk meningkatkan pendidikan dan pengasuhan yaitu melalui Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif atau dikenal dengan PAUD-HI. PAUD-HI adalah sebuah upaya pemerintah untuk memenuhi hak anak dan meningkatkan kualitas hidup anak usia dini di Indonesia sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia mereka.

Analisa pemenuhan hak anak melalui PAUD-HI ialah dengan menganalisis, mengamati, dan mengukur bagaimana guru dalam melaksanakan PAUD-HI dalam pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di sekolah. PAUD-HI dapat terpenuhi apabila pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD-HI di satuan PAUD, maka pemenuhan hak anak akan didapatkan setiap anak dan pelaksanaan PAUD-HI berjalan sesuai dengan harapan dan prinsipnya. Berdasarkan pemantauan PAUD-HI pada petunjuk teknis pelaksanaan PAUD Holistik Integratif dijadikan peneliti sebagai pedoman dalam mengamati pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari sehingga peneliti dapat menganalisis dan mengamati pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada anak usia dini melalui PAUD-HI.

2. Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI)

Pendidikan anak usia dini adalah program sekolah formal dan nonformal yang diprogramkan oleh pemerintah untuk anak sejak lahir

hingga usia 6 tahun, selain untuk memenuhi hak atas setiap individu untuk mendapat pendidikan juga sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia⁹. Pendidikan anak usia dini harus dimanfaatkan dan diprogramkan sebaik mungkin, mengingat anak usia dini adalah usia emas dalam mengembangkan segala aspek dalam diri seorang anak, sehingga tumbuh kembangnya akan sesuai dengan tahapannya. Aspek-aspek yang diantaranya aspek kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, spiritual, dan seni, perlu diberikan rangsangan yang baik dan tepat sehingga ia mencapai tumbuh kembang yang sesuai dengan harapan.

Menurut Forbes,¹⁰ “*It aims for the fullest possible human development enabling a person to become the very best or finest that they can be and develop fully ‘those capacities that together make up a human being’*”, yang artinya holistik bertujuan untuk mengembangkan manusia semaksimal mungkin yang memungkinkan seseorang menjadi yang terbaik atau sebaik mungkin dan dikembangkan sepenuhnya untuk membentuk kapasitas dan bersama-sama membentuk *human being*. Begitu juga menurut Ron Miller mengatakan bahwa pendidikan holistik bukan hanya sekedar metode ataupun pendekatan, tapi lebih kepada paradigma, seperangkat asumsi

⁹Sujiono et al., “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi.”

¹⁰Sirous Mahmoudi et al., “Holistic Education: An Approach for 21 Century,” *International Education Studies* 5, no. 3 (2012): 178–186.

dasar dan prinsip yang dapat diterapkan dalam berbagai cara.¹¹ Dari kedua ahli tersebut memang dapat diambil jalan tengahnya bahwasannya pendidikan holistik dilakukan untuk mengembangkan aspek dalam diri anak secara menyeluruh, bukan hanya sebuah metode ataupun pendekatan namun juga sebuah hasil pikir yang berprinsip dan dapat dilakukan dengan berbagai jalan.

Setiap negara memiliki prinsip dan tujuan yang berbeda dalam pendidikan holistik, seperti yang dikembangkan di USA, Australia, New Zealand, negara-negara di Eropa dan negara-negara di Asia Barat, mereka fokus pada pendidikan holistik yang mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dari kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, seni, dan yang menjadi keunggulannya adalah adanya aspek keagamaan yang dilibatkan dalam mengembangkan tumbuh kembang anak serta mengembangkan keterampilan hidup agar anak lebih mandiri dan mampu bersaing dimanapun. Namun di negara-negara dengan masalah pada kualitas sumber daya manusianya seperti India dan Indonesia mereka lebih fokus pada pemenuhan kesehatan, gizi, kesejahteraan, pengasuhan dan kehidupan sosial yang menghubungkan pada kehidupan anak. Sehingga pendidikan holistik dilaksanakan dan direncanakan disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan pada suatu negara.

¹¹Sirous Mahmoudi et al., "Holistic Education: An Approach for 21 Century," *International Education Studies* 5, no. 3 (2012): 178–186.

Pada tahun 2001 pembangunan global di bawah *United Nation/PBB* dibuat dengan hadirnya *Millenium Development Goals (MDGs)*, yaitu rencana aksi global dalam mewujudkan beberapa target yang diikuti oleh berbagai negara salah satunya Indonesia. *MDGs* adalah program yang dilaksanakan dari tahun 2001 hingga 2015 yang mana tahun 2015 adalah tahun terakhir dari *MDGs* dalam perwujudan target *MDGs* sendiri. Tujuan utama dalam pembangunan *MDGs* ialah mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini relevan dengan pengembangan PAUD-HI yang terdapat layanan kesejahteraan dan bertujuan untuk lebih mensejahterakan keluarga Indonesia.

Salah satu target *MDGs* yang ingin dicapai adalah Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) yang merupakan salah satu tuas yang paling penting untuk mengakselerasi terwujudnya Pendidikan Untuk Semua (PUS) dalam pencapaian *MDGs*. Namun, PAUD merupakan satu area kunci yang belum secara komprehensif terwakili dalam *MDGs*. Oleh karena itu, Keputusan Presiden Republik Indonesia mengenai PAUD Holistik Integratif (PAUD-HI) yang baru disusun memberikan kesempatan yang baik untuk menghubungkan prioritas Indonesia dengan dunia internasional, serta strategi implementasi yang praktis dan sejalan dengan tujuan *MDGs*.¹² Dan di tahun 2015 telah ditetapkan kelanjutan dari *MDGs* yaitu *Sustainable*

¹²Antony Dewees et al., *Studi Strategi Pengembangan Anak Usia Dini Di Indonesia*, 2013, http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/acdp-001_ecd_bahasa_17_nov_14.pdf.

Development Goals(SDGs) dengan bertambahnya target pencapaian yaitu pendidikan bermutu.

Peraturan Presiden RI No. 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, ialah salah satu wujud komitmen pemerintah dalam bidang pembangunan manusia adalah dengan direncanakannya program nasional Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD-HI) dan program ini sejalan dengan Target SDGs 4.2, yaitu “Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan pra sekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh Pendidikan Dasar..¹³ Pendidikan anak usia dini ialah pilihan yang tepat untuk mencapai target tersebut, dengan adanya program pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI) diharapkan dapat memenuhi target *SDGs* tahun 2030. Dengan demikian PAUD-HI diprogramkan secara menyeluruh dengan menggabungkan beberapa layanan kebutuhan esensial anak secara utuh.

PAUD-HI adalah bentuk komitmen pemerintah dalam mengembangkan PAUD, berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Miškeljin menekankan bahwa pentingnya merubah paradigma lama mengenai pengembangan anak usia dini hanya dititik beratkan pada

¹³Badan Pusat Statistik, “Badan Pusat Statistik” (2017): 335–58

pendidikan saja dan cenderung melupakan aspek esensial lainnya, sehingga pemerintah memutuskan bahwasanya pengembangan anak usia dini dapat dilakukan bersama dengan berbagai pihak tidak hanya tugas Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan saja, tetapi juga melibatkan kementerian dan lembaga lainnya untuk membantu mengembangkan PAUD. Melalui program PAUD-HI ini, pemerintah secara tegas menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tanggung jawab bersama yang dapat dikerjakan oleh lintas sektoral.¹⁴ Terdapat banyak pemangku kepentingan yang memiliki tugas masing-masing dalam mengembangkan PAUD-HI, diantaranya:

Tabel 2.1 Peran pemangku kepentingan PAUD-HI

Pemangku Kepentingan	Peran
Kementerian Dalam Negeri	Bertugas sebagai pemantauan teknis implementasi program nasional di daerah.
Kementerian Kesehatan	Bertugas untuk memenuhi kesehatan ibu dan anak (antenatal, perawatan, persalinan, imunisasi, dan gizi), dan mengembangkan kesehatan kepada masyarakat.
Kementerian Pendidikan	PAUD formal dan non-formal Berwenang pada pengembangan program pendidikan, model program, kurikulum, pedoman, evaluasi, monitoring, pelatihan, jaminan kualitas.
Departemen Agama	(Prasekolah Islam) Pengembangan program dankurikulum, pelatihan guru, jaminan mutu dan pelaporan.
Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Masyarakat	Memfasilitasi koordinasi kegiatan pemerintah mengenai prioritas pemerintah untuk kesejahteraan rakyat.

¹⁴Laporan Kajian Rencana Aksi Nasional (RAN) PAUD-HI, “2020-2024 Laporan Kajian” (2020).

Departemen Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Mengembangkan kebijakan dan mensinkronisasi upaya dalam bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
Departemen Sosial	Penentu kebijakan, program pembangunan dan pengembangan kapasitas pada bidang bantuan sosial dan perlindungan bagi populasi khusus seperti anak yatim dan cacat.
PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat)	Sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi angka kemiskinan. Beberapa program dapat memberikan potensi dukungan untuk PAUD HI.
Mitra Pengembangan multilateral dan bilateral, LSM nasional dan internasional, yayasan, dan organisasi agama	Bantuan teknis, mobilisasi sumber daya, dan pengembangan kapasitas dalam PAUD-HI.
Sektor swasta Kolaborasi usaha kecil dan perusahaan, relawan masyarakat, rumah tangga pribadi	Mobilisasi sumber daya, sukarelawan

Pemangku kepentingan dengan peran yang berbeda dan sesuai dengan bidang masing-masing memperkuat paradigma bahwasannya PAUD memerlukan layanan-layanan yang tepat dalam memenuhi hak setiap anak melalui PAUD-HI. Paradigma yang berubah ini memahamkan pentingnya kerjasama yang terintegrasi antar pemangku kepentingan dan lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas layanan PAUD bagi anak. Khususnya perubahan paradigma ini menunjukkan perkembangan anak sebagai pengembangan holistik. Perkembangan anak usia dini tidak hanya diperuntukkan kepada anak berusia 3 sampai 6 tahun, tetapi sudah seharusnya dikembangkan sejak dalam

kandungan. Pandangan ini melihat pentingnya stimulasi perkembangan anak baik dari bidang pendidikan, kesehatan dan juga perlindungan serta pengasuhan.¹⁵

Pengembangan anak usia dini holistik integratif atau PAUD-HI ialah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling berkaitan secara simultan, sistematis, dan terintegrasi.¹⁶ Program ini tidak hanya fokus terhadap enam aspek yang harus dikembangkan dalam diri anak, tapi juga upaya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mempengaruhi ke-enam aspek dalam diri anak, baik lingkungan anak hidup, pembelajaran yang ia dapat di sekolah, ataupun pemenuhan hak anak hingga akan mempengaruhinya dalam menjalankan kehidupan yang sesuai norma, hukum dan haknya. Pemerintah adalah komponen utama dalam perencanaan serta pelaksanaan program PAUD-HI, sehingga program PAUD-HI di pangku oleh komponen yang sesuai dengan kebutuhan program PAUD-HI.

PAUD-HI ialah program pengembangan anak usia dini yang idealnya dilaksanakan secara terpusat, maksudnya segala layanan yaitu pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perawatan, perlindungan, dan kesejahteraan dilakukan di satuan PAUD, sehingga tumbuh kembang anak tidak hanya fokus pada pendidikan saja namun pemenuhan kebutuhan esensial lainnya akan didapatkan anak di

¹⁵Ibid.

¹⁶Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD 2015*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2015.

satuan PAUD. Hal ini tentunya sangat baik bagaimana suatu negara sedang berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, dan pada satuan PAUD dengan pelaksanaan PAUD-HI akan diperoleh secara menyeluruh pada jenjang PAUD, sehingga modal yang cukup baik dalam mengupayakan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini.

Hadirnya PAUD-HI di Indonesia tidak lepas dari peran lembaga non-pemerintah yaitu UNICEF Indonesia, pihak UNICEF Indonesia melakukan usaha untuk membuat perubahan-perubahan yang sistematis dalam menentukan suatu kebijakan, hal ini juga karena UNICEF Indonesia bertugas untuk memenuhi hak semua anak hal ini atas mandat dari UNICEF. Berdasarkan bukti dan data, UNICEF Indonesia melakukan advokasi kepada pemerintah Indonesia untuk menerapkan program PAUD-HI sebagai salah satu upaya untuk memenuhi hak setiap anak. UNICEF juga mendukung pemerintah dengan memberikan dukungan teknis dalam proses pembuatan kebijakan PAUD-HI, sehingga keluarlah Perpres No. 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

Pengembangan anak usia dini di Indonesia perlu dikembangkan secara holistik dan integratif, artinya pengembangan ini dilakukan secara holistik atau menyeluruh dalam mengembangkannya tidak hanya fokus terhadap aspek perkembangan dalam diri anak namun hal ini didasari atas layanan-layanan yang dibutuhkan anak, diantaranya

layanan pendidikan, layanan pengasuhan, layanan kesehatan dan gizi, layanan perlindungan, serta layanan kesejahteraan. Integratif sendiri memiliki makna yaitu menyatukan banyak aspek menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu aspek perkembangan anak dan layanan-layanan yang mempengaruhi perkembangan anak, sehingga menjadikan kesatuan yang baik dalam mengembangkan anak usia dini. Layanan-layanan tersebut dipengaruhi karena masih kurang kesadaran orang tua dalam memenuhi hak setiap anak, dan banyak diantaranya karena faktor ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, tidak meratanya kualitas pendidik dan lembaga pendidikan.

Pada pelaksanaan satuan PAUD dan PAUD-HI memiliki tujuan yang berbeda, tujuan PAUD secara umumnya yaitu “pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dinisebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya”. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai, adalah:

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.

- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.¹⁷

Sedangkan tujuan umum dari pelaksanaa PAUD-HI berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah terselenggaranya layanan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif menuju terwujudnya anak Indonesia yang sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia. Sementara itu, tujuan khusus dari PAUD-HI masih berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif adalah:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, Pembina moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur
- 2) Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi dimanapun anak berada.
- 3) Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah

¹⁷Sujiono et al., "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi." 2014, hal. 48.

- 4) Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.¹⁸

Dari kedua tujuan tersebut dapat dilihat perbedaan antara tujuan umum dilaksanakan pendidikan anak usia dini (PAUD) hanya fokus pada pengembangan potensi pada diri anak untuk melanjutkan kehidupan di masa mendatang sedangkan PAUD-HI sendiri memiliki tujuan khusus dan tujuan umum yang secara garis besarnya pemenuhan layanan anak yang tidak hanya pendidikan tetapi terdapat juga layanan lain yang dapat memenuhi kebutuhan esensial anak sehingga tumbuh kembang akan mencapai titik maksimal dengan adanya layanan-layanan tersebut. Meskipun di beberapa sekolah telah melaksanakan pemenuhan gizi, kesehatan, dan juga pengasuhan namun apabila tidak didasari dengan adanya data konkret sebagai rujukan dan acuan terhadap programnya akan samar pelaksanaannya, dan tentunya berbeda apabila program tersebut dimuat pada PAUD-HI, pelaksanaan akan memiliki data kuat dan menjadi nilai tambah karena melaksanakan PAUD-HI pada pembelajaran sehari-hari.

Terdapat juga prinsip-prinsip dalam pelaksanaan PAUD-HI, dan segala pelaksanaan harusnya sesuai dengan prinsip, dengan begitu pemenuhan hak anak pada PAUD-HI dapat terpenuhi, berikut prinsip-prinsip PAUD-HI:

¹⁸Laporan Kajian Rencana Aksi Nasional (RAN) PAUD-HI, “2020-2024 Laporan Kajian” (2020)

- a. Pelayanan yang menyeluruh dan terintegrasi. Satuan PAUD sebagai tempat pemberian layanan pemenuhan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak yang mencakup pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan anak oleh berbagai pihak dan pemangku kebijakan.
- b. Pelayanan yang berkesinambungan, yaitu pelayanan yang dilakukan untuk semua layanan PAUD yang dilakukan secara terus menerus sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun..
- c. Pelayanan yang non diskriminasi, yaitu layanan yang penuh oleh berbagai pihak dan pemangku kebijakan yang diberikan kepada seluruh anak yang ada di satuan PAUD secara adil tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, kondisi tumbuh kembang anak (berkebutuhan khusus), suku, agama, ras, antar golongan (SARA).
- d. Pelayanan yang tersedia, dapat dijangkau dan terjangkau, serta diterima oleh kelompok masyarakat yakni lokasi layanan PAUD-HI diupayakan dekat dengan tempat tinggal masyarakat dan terjangkau dari aspek biaya.
- e. Partisipasi masyarakat, artinya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan pada program PAUD-HI sehingga masyarakat dapat merasakan memiliki program ini.

- f. Berbasis budaya yang konstruktif yakni setiap layanan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi lokal dan memperhatikan nilai budaya setempat yang sesuai dengan prinsip layanan PAUD-HI.
- g. Tata kelola yang baik yakni pengelolaan program dilakukan secara efektif, efisien, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dari beberapa prinsip yang telah ditentukan diharapkan pelaksanaan PAUD-HI berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, sehingga setiap aspek esensial anak dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Kebutuhan esensial anak pada PAUD-HI adalah adanya layanan-layanan dasar yang berdasarkan studi dapat memenuhi kebutuhan esensial anak, sejauh ini ketika anak telah menempuh jenjang pendidikan di satuan PAUD fokus pengembangan hanya pada 6 aspek dalam diri anak saja, tetapi 6 aspek tersebut tidak akan berkembang dengan baik apabila layanan-layanan dasar anak tidak terpenuhi. Layanan dasar pada PAUD-HI diantaranya:

a. Layanan Pendidikan

Pendidikan merupakan pelayanan utama yang diberikan di satuan PAUD untuk pengembangan berbagai kemampuan anak, yang meliputi 6 (aspek) perkembangan (moral-agama, fisik-

motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan artistik). Pendidikan ialah salah satu program utama di samping program lain bagi lembaga pendidikan. Komponen yang paling besar peranannya dalam pelaksanaan pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru (pendidik) memberikan pendampingan kepada siswa sesuai dengan kompetensinya, dan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan prinsip pembelajaran PAUD.

Pengenalan pendidikan akan mencapai hasil yang optimal jika dilakukan secara sinergis dengan keterlibatan berbagai elemen lain yang saling terkait, seperti kesehatan dan gizi, perawatan dan perlindungan. Sederhananya, kita dapat mengatakan bahwa siswa tidak dapat belajar dengan baik jika mereka memiliki tingkat kesehatan yang rendah. Dan kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh pemberian gizi yang seimbang. Di sisi lain, tingkat profesionalisme dan kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental siswa. Inilah filosofi Program PAUD Holistik Integratif yang masih belum dipahami banyak orang.¹⁹

Layanan pendidikan di Satuan PAUD menggunakan Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagai berikut:

1. Belajar melalui bermain

¹⁹Kemendikbud, *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD 2015*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2015.

Masa bermain ialah masa anak usia 1-6 tahun. Pemberian stimulus pendidikan yang tepat melalui bermain dapat memberikan anak pembelajaran yang bermakna. Anak-anak memperoleh pengetahuan dari kegiatan bermain

2. Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus berkompentensi mengembangkan semua aspek perkembangan anak, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan usia pada anak.

3. Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberikan stimulasi pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus.

4. Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang merangsang semangat belajar sesuai minat, motivasi, inisiatif, kreatif, inovatif, inspirasi dan kemandirian anak sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhannya.

5. Pembelajaran aktif

Pendidik dapat menciptakan suasana di mana anak dapat secara aktif mencari, menemukan, memutuskan pilihan, mengungkapkan pendapat, serta melakukan dan mengalami sendiri.

6. Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian stimulasi pendidikan ditujukan untuk pengembangan nilai-nilai yang membentuk karakter positif anak. Pengembangan nilai karakter dicapai tidak hanya melalui pembelajaran langsung, tetapi melalui pembelajaran yang mengembangkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga melalui pembiasaan dan keteladanan.

7. Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian stimulasi pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilaksanakan secara terpadu, melalui pembelajaran dan kebiasaan serta keteladanan, untuk mengembangkan kompetensi pengetahuan.

8. Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan belajar diciptakan dengan cara yang menarik, menyenangkan, aman dan nyaman bagi anak. Tata ruang ditata yang menarik supaya anak dapat berinteraksi dengan pendidik, wali dan anak lainnya.

9. Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis diperlukan untuk saling menghormati antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lainnya.

10. Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Penggunaan media pembelajaran, sumber belajar, dan narasumber di lingkungan PAUD dimaksudkan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Dan narasumber ditentukan sesuai dengan tema pembelajaran diantaranya orang-orang dengan profesi tertentu, seperti dokter, polisi, nelayan, pemadam kebakaran, dan lain sebagainya.

b. Layanan pengasuhan

Di satuan PAUD dapat melaksanakan layanan pengasuhan bekerja sama antara guru dengan orang tua dengan melaksanakan program *parenting*, diantaranya dapat melaksanakan program seperti :

1. KPO (kelompok Pertemuan Orang Tua) membahas tentang tumbuh kembang anak dengan mengadakan penyuluhan, diskusi, seminar, pengenalan pangan lokal sehat, pola hidup bersih dan sehat (PHBS), pencegahan penyakit menular, penggunaan yodium, dan hal apapun yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak.
2. Melibatkan orang tua di dalam kelas dalam proses pendampingan anak antara lain membantu guru menata lingkungan bermain menuju sentra, menyiapkan APE, dan membuat media pembelajaran dari bahan-bahan yang bekas.

3. Guru melibatkan orang tua untuk ikut serta dalam pelaksanaan pemenuhan gizi seimbang yang tepat untuk anak-anak.
4. Tidak hanya orang tua yang terlibat tetapi guru juga harus menyadari apabila anak membutuhkan bantuan ketika anak-anak sedang belajar seperti guru harus mengambil tindakan dengan menemani anak misalnya anak membutuhkan untuk ke UKS atau ke toilet/toilet training.
5. Terlibatnya orang tua dalam kegiatan di luar kelas, seperti pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah, misalnya pada kegiatan puncak tema, atau rekreasi ke kebun binatang dan lain-lainnya.²⁰

c. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

Layanan kesehatan, gizi, dan perawatan dapat dilaksanakan dengan beberapa kegiatan rutin pada satuan PAUD, seperti mengukur tinggi badan dan berat badan, mengukur lingkar kepala, memeriksa kesehatan gigi, dan pemeriksaan rutin kesehatan anak, dan juga memberikan gizi seimbang dengan memberikan asupan bergizi yang terjadwal. Program ini dapat dilaksanakan dengan bekerjasama dengan instansi terkait secara berkelanjutan seperti puskesmas atau Dinas kesehatan setempat yang diwujudkan dalam bentuk MOU (pratinjau pelaksanaan PAUD-HI dengan instansi lain).

²⁰Ibid.

d. Layanan Perlindungan

Perlindungan anak dilaksanakan satuan PAUD selama anak-anak masih berada dalam lingkungan sekolah pada saat kegiatan pembelajaran. Guru harus memastikan anak terhindar dari tindakan kekerasan fisik ataupun nonfisik selama anak-anak masih dalam lingkungan sekolah dan pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya-upaya:

1. Guru harus memastikan alat bermain anak-anak dalam kondisi aman, nyaman serta menyenangkan
2. Pihak sekolah memastikan bahwa anak-anak tidak diganggu atau dianiaya secara fisik, verbal atau verbal, oleh guru, teman, atau orang dewasa di sekitar unit PAUD.
3. Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh.

e. Layanan Kesejahteraan

Layanan ini dapat dilaksanakan dengan beberapa bentuk kegiatan/program satuan PAUD seperti :

1. Pihak sekolah membantu anak-anak yang belum mendapatkan akta kelahiran dengan melapor pada kelurahan setempat, sehingga akan segera diproses pembuatan aktanya.
2. Pembiayaan dari sumber lain yang tidak terikat lembaga untuk digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak, seperti

memastikan bahwa akan menyajikan makanan tambahan pada menu sehat, yang diarahkan oleh instansi terkait.

3. Membantu keluarga yang tidak memiliki akses pelayanan kesehatan dengan mendaftarkan sebagai penerima jaminan kesehatan.
4. Memberi motivasi dan semangat moril kepada setiap anak didiknya untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, serta kemandirian dalam diri mereka
5. Memberikan penghargaan atas pencapaian anak-anak dalam bidang pendidikan di sekolah.

Kelima layanan tersebut telah menunjukkan bahwasannya penting anak usia dini mendapatkan layanan dasar untuk menunjang tumbuh kembang diri anak, dimana kelima layanan dasar tersebut mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Seperti, apabila pendidikan tidak diimbangi dengan kesehatan anak dan kebutuhan gizi yang cukup akan menghambat anak dalam belajar, atau pendidikan, kesehatan, pengasuhan, dan kesejahteraan anak dapatkan tetapi kurangnya perlindungan di lingkungannya juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sehingga layanan-layanan dasar tersebut sudah selayaknya didapatkan anak secara simultan dan terintegrasi sehingga akan memberikan dampak yang positif pada kehidupan anak-anak di masa mendatang.²¹

²¹Ibid.

3. Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Pada PAUD Holistik Integratif

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan yang tepat dari orang tuanya/walinya, hukum mengenai ini ada namun masih lemah, banyak diantaranya belum memenuhi setiap hak anak disebabkan banyak faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, lemahnya hukum di Indonesia dan kurangnya jangkauan pemerintah sehingga banyak yang melanggar dan tidak takut akan hukum yang ada, budaya yang masih terikat budaya lama, serta tidak adanya payung kebijakan yang disediakan dalam mengatasinya.

Dalam hak pendidikan dalam menerima pendidikan yang layak sering tidak terpenuhi dengan baik seperti, sekolah yang masih menerapkan pembelajaran metode lama, pembelajaran anak tidak sesuai dengan perkembangan, fasilitas yang kurang memadai, dan kompetensi guru yang belum cukup baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Banyak ditemui sekolah yang masih dengan masalah-masalah tersebut namun tidak ada upaya yang tepat dalam menanganinya sehingga dampak besar ada pada anak.

Sama halnya dengan pengasuhan, masih banyak dijumpai terutama di daerah pedesaan pengasuhan masih dilakukan dengan cara turun temurun, masih banyak ditemui anak-anak tidak tumbuh dengan baik disebabkan oleh faktor dari keluarga sendiri, kekerasan pada anak, orang tua yang belum cukup umur karena pernikahan dini,

faktor ekonomi keluarga rendah, dan lingkungan yang tidak mendukung menjadikan pemenuhan pengasuhan di pedesaan masih rendah. Karena memang pada dasarnya pengasuhan tidak ada payung kebijakan dari pemerintah sehingga masih minim kesadaran pengasuhan. Berbeda di perkotaan mungkin hal tersebut masih ditemukan, tetapi jauh lebih banyak ditemukan orang tua dengan pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak, hal ini juga dipengaruhi banyak diantaranya keluarga di perkotaan ekonomi keluarga menengah-tinggi, sadar pengasuhan karena tuntutan lingkungan, dan rata-rata orang tua berpendidikan, sehingga hak pengasuhan dapat terpenuhi dengan baik.

Dan hal tersebut yang menjadi permasalahan, pengasuhan yang kurang tepat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga, pada dasarnya hak setiap anak tetap harus dipenuhi dari keluarga berlatar belakang apapun, karena sejatinya sudah tanggung jawab orang tua untuk memenuhi kebutuhan setiap anak dengan kondisi apapun. Apabila hak pengasuhan telah dipenuhi dengan baik, tepat dan sesuai dengan perkembangan anak, hal ini akan mempengaruhi hak pendidikan yang akan diperoleh anak. Dan sekolah yang menyadari permasalahan tersebut dapat memilih program PAUD-HI sebagai salah satu penguat dan akan terpenuhinya hak pendidikan dan pengasuhan anak di sekolah.

Pada PAUD-HI terdapat lima layanan yang akan anak dapatkan sebagai penunjang pengembangan aspek-aspek yang ada dalam diri anak, terdapat layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan. Disini keunggulan PAUD-HI pengembangan yang dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh aspek anak secara utuh dengan adanya layanan-layanan yang akan membantu dalam menunjang perkembangan anak serta pemenuhan hak setiap anak di Indonesia.

Sebagaimana yang telah dirumuskan bahwasannya PAUD-HI adalah sebuah upaya pemerintah untuk memenuhi hak anak dan meningkatkan kualitas hidup anak usia dini di Indonesia sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia mereka. Pada penelitian ini fokus pada pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan yang akan didapatkan anak melalui PAUD-HI yang akan terpenuhi, hak pendidikan akan didapatkan anak melalui layanan pendidikan, dan hak pengasuhan akan didapat anak melalui hak pengasuhan.

Penelitian dilakukan di TKN 1 Pembina Mojosari sebagai satu-satunya lembaga yang menerapkan PAUD-HI pada program sekolah, salah satu upaya sekolah untuk memaksimalkan perkembangan anak didiknya. Pemenuhan hak memang bisa dilakukan dengan berbagai cara namun pada PAUD-HI pemenuhan hak dapat dilakukan secara

utuh dan berkesinambungan dalam satuan PAUD. Dengan layanan-layanan dasar yang terdapat pada PAUD-HI diharapkan sekolah dapat memenuhi hak setiap anak, sehingga akan setara bahwa seluruh anak akan mendapatkan pendidikan dan pengasuhan di sekolah yang berkualitas sama.

Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan layanan pendidikan dan layanan pengasuhan sehingga hak pendidikan dan hak pengasuhan akan anak dapatkan. Pengamatan ini akan disesuaikan dengan petunjuk teknis penyelenggaraan PAUD-HI di satuan PAUD dari Kementerian Pendidikan, yang akan dianalisa berdasarkan indikator-indikator pemantauan dari petunjuk teknis PAUD-HI serta akan dipertimbangkan juga dengan pelaksanaan Rencana Aksi Nasional PAUD-HI 2020-2024 (RAN PAUD-HI) sehingga analisa dan pengamatan berdasar dan relevan dengan tujuan pengembangan PAUD-HI.

B. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian dibutuhkannya analisis penelitian terdahulu sebagai pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian, terutama sebagai sumber literatur untuk menambah referensi serta wawasan lebih luas mengenai objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini fokus penelitian adalah PAUD-HI sehingga penelitian terdahulu yang dibutuhkan adalah penelitian yang objek penelitiannya adalah PAUD-HI.

Sejauh ini banyak sekali literatur yang membahas mengenai dunia PAUD, namun masih sedikit literatur yang membahas mengenai PAUD-HI, hal ini disebabkan masih banyaknya lembaga, guru, penelitian yang masih awam dengan PAUD-HI, serta PAUD-HI adalah salah satu program yang masih berkembang dan dikembangkan hingga saat ini sehingga sangat dibutuhkan literatur seperti penelitian ini sebagai penunjang dalam mengembangkan program PAUD-HI. Meskipun masih sedikitnya literatur penelitian yang membahas PAUD-HI, namun peneliti sudah mencari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Alvin Jauharidari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 dengan judul “Peran United Nations Children’S Fund (UNICEF) dalam Pemenuhan Hak Anak di Sulawesi Setelah Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018”. Penelitian tersebut membahas tentang pemenuhan hak anak yang dilakukan oleh UNICEF sebagai lembaga multilateral yang fokus dalam melindungi serta memenuhi hak-hak anak dan perempuan di Indonesia. Dalam penelitian tersebut dijelaskan dengan detail mengenai peran UNICEF dalam memenuhi hak anak di Sulawesi pasca bencana alam gempa bumi yang terjadi pada tahun 2018. Pemenuhan hak yang dianalisa diantaranya hak pendidikan, kesehatan dan gizi, serta perlindungan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah jika penelitian tersebut fokus pada peran UNICEF dalam memenuhi hak-hak anak di Sulawesi, namun penelitian ini mengambil fokus penelitian pemenuhan hak pendidikan dan

pengasuhan melalui PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemenuhan hak anak.²²

Kedua, skripsi yang disusun oleh Nurul Anisa dari Universitas Hasanuddin tahun 2014 yang berjudul “Peran United Nation Internasional Children’s Emergency Fund (UNICEF) Terhadap Pengembangan Pendidikan dan Kesehatan Anak Melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan”. Penelitian tersebut membahas mengenai peran yang dilakukan UNICEF dalam mengembangkan pendidikan dan kesehatan anak melalui PAUD-HI di Sulawesi Selatan, Sulawesi Selatan adalah salah satu daerah yang menjadi fokus pemerintah dalam mengembangkan PAUD-HI, selain itu penelitian tersebut menganalisa efektifitas kerjasama pemerintah dan UNICEF dalam menjalankan program tersebut adalah dengan mengintegrasikan pelayanan PAUD-HI yaitu pendidikan, kesehatan dan bina keluarga balita, menjadi satu tempat menjadi Holistik dan Integratif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah dalam penelitian tersebut fokus penelitian ditujukan kepada peran UNICEF sebagai lembaga yang berperan dalam mengembangkan PAUD-HI pada pendidikan dan kesehatan di Sulawesi Selatan, sedangkan persamaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama menganalisa pengembangan anak melalui program PAUD-HI, serta sama-sama melibatkan UNICEF

²²Muhammad Alvin Jauhari, “Peran United Nations Children’s Fund (Unicef) Dalam Pemenuhan Hak Anak Di Sulawesi Setelah Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018 Skripsi” (2020).

serta pemerintah sebagai stakeholder pengembang PAUD-HI dalam subyek penelitian.²³

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Riza Alfiana dari Universitas Negeri Semarang tahun 2016 yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Layanan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Pos PAUD Pelangi Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Semarang”. Penelitian tersebut menganalisa partisipasi atau keikutsertaan masyarakat Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Semarang dalam mengembangkan layanan PAUD-HI di lembaga sekolah nonformal yaitu Pos PAUD Pelangi, partisipasi masyarakat dalam pengembangan layanan anak usia dini holistik integratif di Pos PAUD Pelangi yaitu pada tahap perencanaan menyumbangkan ide/gagasan berupa penguatan posyandu dan PMT, tahap pelaksanaan masyarakat menyekolahkan anaknya sejak dini, mengikuti BKB, Parenting, Posyandu, serta menyumbangkan dana sukarela. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terhadap subyek penelitian yang mana penelitian tersebut fokus pada partisipasi masyarakat dalam mengembangkan PAUD-HI di Pos PAUD Pelangi Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Semarang. Sedangkan persamaannya ialah sama dalam menganalisa PAUD-HI pada lembaga pendidikan.²⁴

²³Nurul Anisa, “Peran United Nations International Children’S Emergency Fund (Unicef) Terhadap Pengembangan Pendidikan Dan Kesehatan Anak Melalui Paud-Hi Di Sulawesi Selatan” (2014): 1–19.

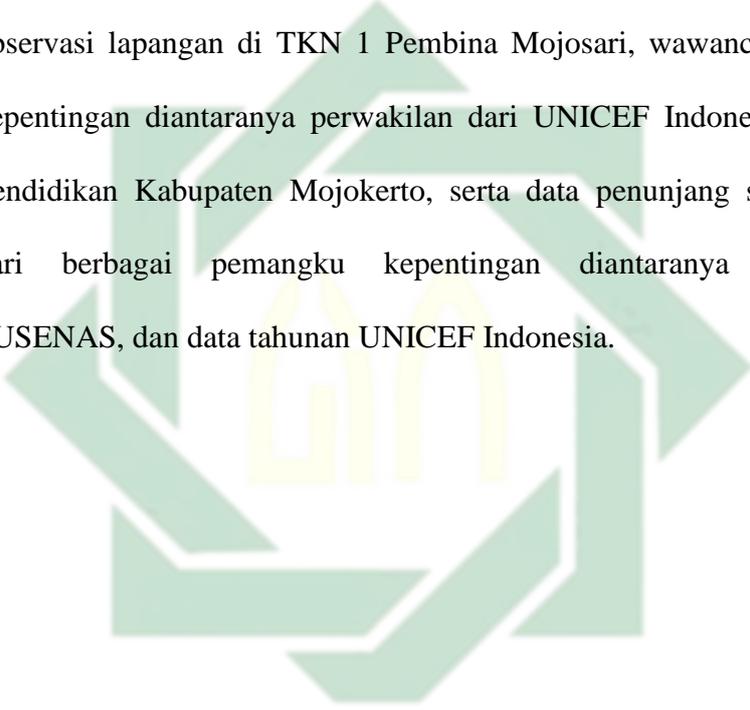
²⁴R Alfiana, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Layanan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Pos PAUD Pelangi Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik ...” (2016), <https://lib.unnes.ac.id/28557/>.

Empat, Penelitian disusun oleh Aty Sofiaty dari UPTD Dikbud Kec.Rangkasbitung dan Suherman, Luluk Asmawati dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Nomor 2, November 2020 yang berjudul “Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Dan Perlindungan Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut menganalisa mengenai Program Parenting Holistik Integratif (HI) di TK Negeri Pembina Kecamatan Rangkasbitung dalam penerapan prinsip tumbuh kembang dan perlindungan anak. Penelitian juga menjelaskan peran penting orang tua serta guru dalam tumbuh kembang serta perlindungan anak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah pada objek penelitian tersebut fokus pada program *parenting* pada PAUD-HI sebagai layanan pengasuhan sebagai upaya dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan perlindungan anak, sedangkan kesamaannya ialah sama dalam menganalisa layanan *parenting*/pengasuhan pada PAUD-HI yang mana pengasuhan adalah komponen penting dalam pengembangan anak usia dini.²⁵

Dari keempat penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam menganalisis pentingnya pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUD-HI), banyaknya komponen positif yang menunjang kembang tumbuh anak sejak dini menjadikan PAUD-HI menjadi penelitian yang dipilih oleh peneliti, dan terlihat juga dari keempat penelitian terdahulu sangat berbeda dengan penelitian ini, hal ini dikarenakan masih sedikitnya

²⁵Sofiaty Aty, “Penerapan Program Parenting PAUD Holistik Integratif (HI) Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Dan Perlindungan Anak Usia Dini,” *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, no. November (2020): 192–204.

penelitian yang meneliti akan program PAUD-HI. Sumber-sumber literatur tidak banyak yang bisa dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian ini, sehingga akan sulit apabila peneliti tidak melakukan kerjasama dengan pihak terkait yang berwenang dalam mengelola atau mengembangkan PAUD-HI. Sehingga penelitian ini akan fokus dengan observasi lapangan di TKN 1 Pembina Mojokerto, wawancara pemangku kepentingan diantaranya perwakilan dari UNICEF Indonesia dan Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, serta data penunjang studi lapangan dari berbagai pemangku kepentingan diantaranya BAPPENAS, SUSENAS, dan data tahunan UNICEF Indonesia.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah bentuk dari pola pemikiran yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian memiliki alur yang tepat dan akan memberikan hasil yang optimal. Pola berpikir dimulai pada pemenuhan hak anak dengan dilaksanakannya pengembangan anak usia dini holistik integratif atau paud hi yang kemudian akan dilaksanakan layanan pendidikan dan pengasuhan secara bersamaan sehingga hak pendidikan dan pengasuhan dapat terpenuhi dengan baik.

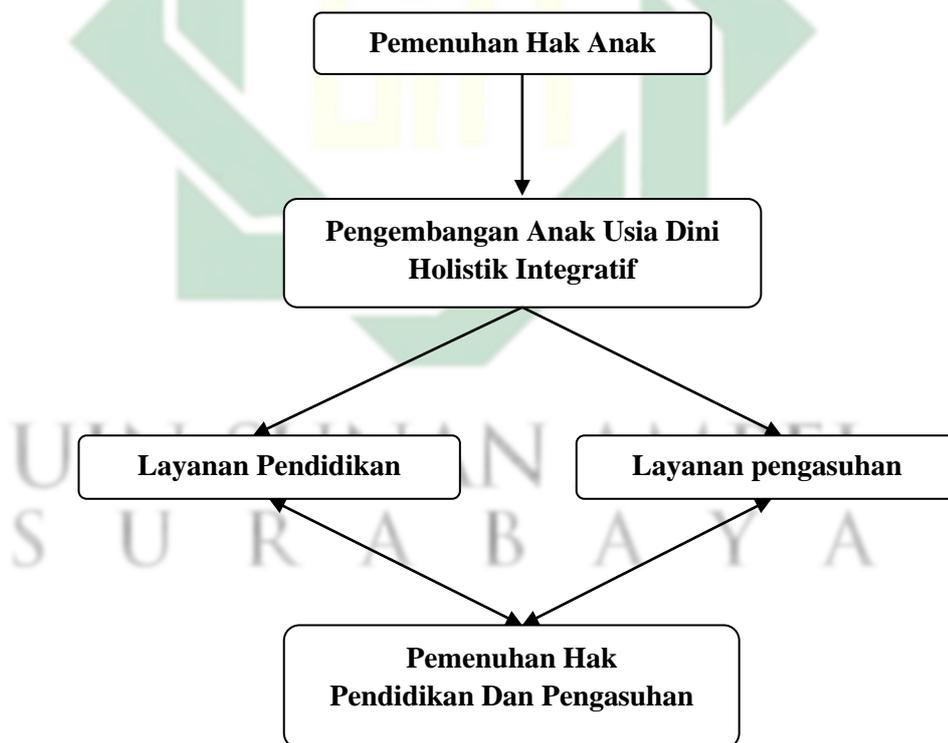


Diagram 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) ialah jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dibuktikan dengan prosedur statistik, penelitian kualitatif digunakan dalam menyatakan suatu fenomena yang tidak umum atau yang masih belum ditemukannya jawaban atau kepastian didalamnya. Penelitian kualitatif menggunakan data verbal terdiri dari kata-kata, gambar, dan objek dalam penelitian, sehingga dalam menjawab fenomena ini penelitian kualitatif sangat tepat digunakan dalam menyatakan ketepatan dari fenomena tersebut.

Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.²⁶

Penelitian kualitatif adalah strategi penelitian inquiri yang menitik beratkan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, dan penjelasan suatu fenomena, secara terarah dan multi metode, alamiah

²⁶Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

dan holistik, dengan menitikberatkan pada kualitas, disajikan melalui berbagai metode dan narasi. Sederhananya, tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan prosedur ilmiah yang sistematis.²⁷

Penelitian kualitatif bersifat eksploratif, holistik, dan naturalistik, dari ketiga sifat tersebut memang saling terhubung satu dengan lainnya, metode kualitatif melakukan penelitian yang bersifat eksploratif karena untuk mendapatkan data peneliti diharuskan melakukan eksplorasi di lapangan, dan dilakukan secara naturalistik atau alamiah artinya harus berdasarkan pengamatan tanpa campur tangan peneliti di lapangan, sehingga akan menghasilkan data yang sesuai dengan keadaan lapangan. Penelitian ini juga dilakukan secara holistik atau menyeluruh tanpa sedikitpun melewatkan data penunjang dalam menganalisis penelitian namun juga harus diperhatikan fokus penelitian.

Penelitian kualitatif harus dibatasi oleh fokus. Fokus pemikiran mencerminkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah. Fokus juga berarti mendefinisikan ruang lingkup masalah dan batas-batas penelitian. Tujuan dari fokus adalah a) untuk menentukan komitmen studi, kondisi lokasi studi, b) untuk menentukan kriteria penerimaan dan eksklusi informal yang baru. Fokus membantu peneliti kualitatif membuat

²⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 300.

keputusan tentang membuang atau mempertahankan informasi yang mereka peroleh.²⁸

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah informan yang akan memberikan data serta sumber dari informasi yang kita butuhkan untuk melakukan penelitian, dan juga sebagai sumber data dari objek penelitian. Menurut amirin subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²⁹

Istilah lainnya subjek dalam penelitian adalah informan atau partisipan, jelasnya mereka yang memberikan informasi dan memberi respon kepada peneliti untuk digali informasi serta data penunjang dalam penelitian, informan bagi peneliti diperlukan agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya. Dalam penelitian ini subjek dalam penelitian adalah empat guru kelas, guru kelompok kelas A dan B serta kepala sekolah di TKN 1 Pembina Mojosari, serta perwakilan dari UNICEF Indonesia yang berperan sebagai pendukung pemerintah Indonesia dalam menyelenggarakan program dan

²⁸Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN* (Ponorogo: CV. Nata Karya, n.d.).

²⁹Muh. Fitrah, M.Pd dan Dr Luthfiah, M.Ag, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak).

mendorong kebijakan terkait PAUD-HI melalui bantuan teknis dan piloting program di berbagai daerah baik Kabupaten maupun Kota, dan juga sebagai tempat peneliti untuk bertukar pikiran mengenai PAUD-HI yang sedang di kembangkan UNICEF Indonesia.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif diambil dari sampel kualitatif yang telah dipilih yaitu individu yang dipilih sebagai informan, sumber data tersebut dipilih dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diinvestigasi. Adapun sumber-sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah data administrasi pembelajaran, diantaranya perencanaan pembelajaran, kurikulum yang digunakan sekolah, dan hasil belajar anak-anak. sumber data juga diperkuat dengan hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas kelompok A dan B TKN 1 Pembina Mojosari dan perwakilan UNICEF Indonesia, hasil wawancara tersebut sebagai penguat sumber data, sehingga sumber data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sumber data juga berasal dari sumber literatur yang telah dilakukan oleh berbagai instansi seperti sumber data SUSENAS, BAPPENAS, dan UNICEF Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Penelitian yang bertema pendidikan sangat tepat apabila menggunakan metode observasi. Menurut Johni, observasi adalah

metode pengumpulan data penelitian dengan melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Metode observasi akan lebih baik bila digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa perilaku, kegiatan, atau perbuatan yang sedang dilakukan oleh subjek penelitian.³⁰ Observasi dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan sebagaimana sekolah telah memilih PAUD-HI sebagai program yang dilaksanakan dalam memenuhi hak pendidikan serta pengasuhan pada anak didik di TKN 1 Pembina Mojosari.

Observasi yang digunakan adalah observasi langsung (*direct observation*) dengan cara pengamatan dan catatan dengan semantik terhadap fenomena yang akan diselidiki dan fenomena yang terjadi dilapangan secara langsung. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan menggali data dengan lengkap dari objek observasi yang mencakup: a) observasi secara deskriptif, yaitu observasi yang dilakukan untuk memperoleh gambaran secara umum dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada anak didik. b) observasi terfokus ialah upaya mengamati keadaan lapang yang terfokus pada objek penelitian yaitu pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada PAUD-HI pada setiap kelas, sehingga fokus peneliti kepada guru kelas. c) observasi secara selektif yaitu mengamati kesesuaian program pembelajaran dalam memenuhi hak pendidikan

³⁰Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 92.

dan pengasuhan yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan PAUD-HI. Dalam observasi ini sampel yang diambil yaitu dari setiap guru kelas kelompok A dan B.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung setiap guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam melakukan observasi peneliti telah menyiapkan instrumen dalam observasi lapangan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen teknik pengumpulan data observasi

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
A.	Layanan pengasuhan dalam memenuhi hak pendidikan				
1.	Guru merancang permainan bebas				
2.	Guru merancang pembelajaran untuk menstimulasi 6 aspek pengembangan				
3.	Guru merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak				
4.	Guru selalu memotivasi anak belajar menggunakan kata-kata positif				
5.	Guru merancang pembelajaran aktif				

6.	Guru membiasakan rasa bertanggung jawab				
7.	Guru membiasakan anak percaya diri				
8.	Guru membiasakan anak disiplin				
9.	Guru membiasakan anak mandiri				
10.	Guru merencanakan belajar untuk kecakapan hidup				
11.	Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif				
12.	Guru memberikan teladan untuk bersikap toleransi kepada sesama				
13.	Guru merancang media belajar sendiri, dengan memanfaatkan bahan lingkungan				
B	Layanan pengasuhan dalam memenuhi hak pengasuhan				
1.	Guru memiliki kesepakatan program pembelajaran yang melibatkan orang tua				
2.	Guru memprogramkan kegiatan <i>parenting</i>				
3.	Guru menerima konsultasi perkembangan anak dari orang tua				

4.	Guru membuat laporan perkembangan anak kepada orang tua				
----	---	--	--	--	--

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi menggunakan tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Pada dasarnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Dapat juga dipahami bahwa wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

Dalam tahapan wawancara dilakukan dengan dua jenis wawancara yaitu: 1) wawancara mendalam (*in-depth interview*), dimana peneliti akan melakukan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam dengan terlibat langsung di dalam kegiatan informan ketika di lapangan, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung tanpa adanya pedoman pertanyaan sehingga akan memberikan suasana yang santai dan dapat dilakukan berkali-kali. 2) wawancara terarah (*guided interview*), peneliti akan menggali informasi kepada informan dengan pedoman pertanyaan yang telah direncanakan, dalam wawancara ini suasana cukup serius karena dilaksanakan secara formal berdasarkan pedoman yang telah dibuat.

Wawancara dilakukan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah dan empat guru diantaranya guru kelompok A1, kelompok A2, kelompok B1 dan kelompok B2. Meskipun berbeda kelompok namun indikator wawancara sama dikarenakan fokus pada penelitian ini ialah pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan, sehingga tanpa terkecuali semua guru akan diwawancara oleh peneliti, berbeda dengan kepala sekolah sebagai manajemen sekolah akan dilakukan wawancara dengan indikator yang berbeda. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen yang sesuai untuk diwawancarakan kepada subjek penelitian diantaranya instrumen wawancara kepada guru kelas serta kepala sekolah.

a. Instrumen Wawancara Guru Kelas

Tabel 3.2 Instrumen teknik pengumpulan data wawancara guru kelas

No.	Indikator
1.	Guru dalam merencanakan pembelajaran pada pelaksanaan PAUD-HI
2.	Guru dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak pada PAUD-HI
3.	Guru dalam memilih pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAUD-HI dari layanan pendidikan
4.	Guru dalam pemenuhan hak pengasuhan dari layanan pengasuhan pada PAUD-HI

5.	Guru dalam mengkomunikasikan perkembangan anak kepada orang tua
----	---

b. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Tabel 3.3 Instrumen teknik pengumpulan data wawancara kepala sekolah

No.	Indikator
1.	Latar belakang PAUD-HI dipilih sebagai program di sekolah
2.	Peran kepala sekolah pada pelaksanaan PAUD-HI
3.	Keterlibatan kepala sekolah dalam merealisasikan pelaksanaan PAUD-HI hingga terpenuhinya pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sumber dokumen penunjang lainnya yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah. Data berupa dokumen dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti telah merencanakan dokumen apa saja yang dijadikan penunjang dalam pelaporan nanti, sehingga dipastikan dokumen penting tidak akan tertinggal. Dokumen juga sebagai bukti bahwasannya peneliti telah benar-benar melakukan penelitian.

Dokumen sebagai data penunjang penelitian diantaranya, surat izin penelitian, RPPH, RPPM, Prosem, kurikulum sekolah yang telah di digabungkan dengan pencapaian pada PAUD-HI sehingga terdapat indikator yang akan dicapai anak serta pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan, kegiatan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran, catatan harian, dan hasil wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini, analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi objek dan hasil pengamatan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama kerja lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data terfokus pada proses lapangan saat pengumpulan data dari pada setelah pengumpulan data. Analisis data ini merupakan cara untuk menginterpretasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat menganalisis data menggunakan analitik interaktif.

Teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman terdiri dari tiga aktivitas yang saling berinteraksi dan berjalan terus menerus hingga selesai. Jadi datanya jenuh. Kegiatan yang dilakukan selama analisis data adalah reduksi data (*reduksi data*), penyajian data (*data presentation*), dan penarikan atau validasi kesimpulan (*drawing/verifying conclusion*).

1. Reduksi Data

Dalam pengumpulan data, banyak data yang masih dalam keadaan mentah, artinya belum dipilah bagian mana yang dibutuhkan dan bagian mana yang dapat dikelompokkan, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yaitu menganalisis data, memilah dan memilih data, menentukan data sesuai dengan fokusnya, dan mengurangi data yang tidak diperlukan menjadi data-data yang siap untuk diproses lebih lanjut dalam melakukan penelitian pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari

2. Penyajian Data

Data yang telah melalui proses reduksi akan lebih mudah dalam pemahaman tentang pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada PAUD-HI. Dalam penyajian data, sebagian besar data disajikan berupa narasi, dengan penyajian data berbentuk narasi akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan sajian data tersebut. teknik penyajian data tersusun runtut dan sistematis sesuai dengan alur, kronologi dan fokus data yang dibutuhkan sehingga mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti mereduksi atau memilah data dan melakukan penyajian data, penarikan kesimpulan

menjadi tahap akhir dalam penelitian, penarikan kesimpulan adalah usaha dalam memahami kembali data yang telah disajikan sehingga akan menghindari kesalahan dan memperkuat penyajian data yang telah direduksi, sehingga peneliti dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari akan sistematis dan benar apa adanya.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah di dapat dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian kualitatif apabila telah melalui keabsahan data, pada pengabsahan data menjadi penentu penelitian layak dikatakan sebagai penelitian ilmiah atau tidak.

1. Triangulasi data

Triangulasi data adalah upaya dalam menguji kebenaran data dengan dicek kembali setiap data yang telah didapat dari berbagai cara, sumber, dan waktu, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dengan maksimal tanpa ragu dalam keasliannya. Pada triangulasi data peneliti akan melihat setiap data yang didapat dari guru ataupun data sekolah, baik data wawancara ataupun data penunjang yang sesuai dengan objek penelitian pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak pada PAUD-HI. Untuk menguji kebenaran data juga akan dilakukan diskusi secara berkala dengan pemangku kepentingan pelaksana PAUD-HI yaitu berdiskusi dengan pihak UNICEF Indonesia. Sumber literatur juga akan melalui

triangulasi data dengan dicek kembali keaslian penulisan dan sumber sehingga tidak lagi diragukan kebenarannya. Berbagai sumber akan dikomunikasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan serta arahan yang tepat dan sesuai dengan alur penelitian.

2. Kecukupan referensi

Referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Referensi yang didapat akan dipastikan benar adanya dan sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga tidak akan kekurangan bahan dalam melaksanakan penyusunan laporan ataupun pelaksanaan penelitian sesuai dengan data yang telah didapat.

3. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sikap ketekunan dalam melakukan penelitian juga didasari dengan kesadaran diri yang tinggi sehingga rasa keseriusan dan keaslian dalam penelitian akan terasa dan akan bertanggung jawab penuh dalam penelitian yang dilakukan. Sikap tekun juga akan mempengaruhi hasil dari penulisan penelitian, terlihat apabila tidak

tekun dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian hasil dari penelitian akan seadanya dan tidak sesuai dengan keadaan lapangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Dan Kondisi Sekolah

TKN 1 Pembina Mojosari adalah salah satu diantara sekolah negeri yang ada di Kabupaten Mojokerto, TKN 1 Pembina Mojosari yang terletak di Desa Menanggal, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto dan juga satu-satunya satuan PAUD formal yang diselenggarakan di desa tersebut. Sekolah yang berdiri pada tahun 2019 ini menggantikan TK Dharma Wanita Menanggal yang sebelumnya lebih dahulu berdiri. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan menetapkan bahwasannya satuan PAUD dapat mengajukan sekolah menjadi berstatus negeri, berdasarkan permintaan, masukan dan kebutuhan di setiap daerah. Tujuan penegerian satuan PAUD yaitu untuk meningkatkan akses dan mutu layanan PAUD di setiap daerah. Di samping itu, penegerian satuan PAUD juga dapat dilihat sebagai bentuk atau perwujudan layanan dasar yang harus disediakan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.³¹

TKN 1 Pembina Mojosari gedung kelasnya satu tempat dengan SDN menanggal, karena masih baru keberadaan TKN 1 Pembina Mojosari menjadikan masih menggunakan ruangan yang tidak digunakan oleh SDN Menanggal, kondisi ini memang menjadi

³¹Roisyah, Wawancara, 09 April 2022

permasalahan bagi keberadaan TKN 1 Pembina Mojosari dimana fasilitas kebanyakan rusak karena digunakan dengan tidak hati-hati oleh siswa dari SDN Menanggal. Namun tidak hal ini akan segera ditangani karena sekolah TKN 1 Pembina Mojosari akan dibangun masih ditempat yang sama, namun akan dipetakan sendiri keberadaan sekolah TKN 1 Pembina Mojosari, dibangun gedung yang layak pakai untuk belajar, kelas yang nyaman dan tempat *outdoor* yang aman untuk anak-anak bermain, rencananya akan dibangun sesegera mungkin pada tahun ini.

TKN 1 Pembina Mojosari sekolah yang berstatus negeri dan sekolah negeri adalah lembaga pendidikan milik negara, yang akan dibiayai negara secara bertahap dan menjadi tanggung jawab pemerintah kabupaten/kota, seperti halnya gedung yang belum dimiliki oleh TKN 1 Pembina Mojosari dan akan segera dibangun, selain itu juga tenaga pendidik juga akan disediakan negara, sehingga semua guru kelas dan kepala sekolah di TKN 1 Pembina Mojosari berstatus PNS (pegawai negeri sipil).³²

Gedung kelas yang terdiri dari 4 ruang kelas, 1 ruang kelas A1 dan A2, 2 ruang kelas B1 dan B2. Kelas B1 dan B2 yang berukuran kurang lebih $\pm 4 \times 6 \text{ cm}^2$ ini di lengkapi dengan papan tulis, gambar presiden dan wakil presiden, gambar-gambar edukatif, poster ajakan, dan juga gambar hasil karya siswa. Kelas juga dilengkapi dengan meja

³²Roisyah, Wawancara, 08 April 2022

dan kursi yang fleksibel yang dapat di ubah-ubah tempatnya, selain itu juga dilengkapi dengan rak buku-buku pembelajaran dan tempat untuk menyimpan data-data anak didik.³³



Gambar 4.1 Kondisi kelas B1



Gambar 4.2 Kondisi kelas B2

Berbeda dengan kelas B1 dan B2, kondisi kelas A1 dan A2 berada di ruangan yang sama berukuran $\pm 7 \times 7$ cm², pembeda kelas diberi sekat papan kayu sebagai pemisah kelas A1 dan A2, hal ini dikarenakan ruang kelas memang terbatas sehingga satu ruang digunakan untuk 2 kelas. Meskipun seruangan fasilitas setiap kelas untuk menunjang pembelajaran tetap diberikan sama, belajar

³³Hasil Observasi, 10 April 2022

menggunakan meja dan kursi dan dikelompokkan. Walaupun seruangan kegiatan belajar tetap berjalan kondusif, terlebih lagi guru sering mengingatkan untuk toleransi satu kelas dengan kelas satunya supaya tidak mengganggu kegiatan belajar masing-masing kelas.



Gambar 4.3 Kondisi kelas A1 dan A2

Selain itu juga terdapat satu ruang kepala sekolah dan guru, juga kamar mandi, dan juga *outdoor* taman bermain serta lapangan. Setiap kelas depan ruang kelas dilengkapi dengan wastafel untuk pembiasaan kebersihan diri termasuk mencuci tangan sebelum makan dan juga selesai kegiatan belajar. Fasilitas sekolah memang masih terbatas karena belum memiliki gedung dan wilayah sekolah sendiri, namun hal ini tidak membatasi kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena guru-guru selalu mengupayakan sebaik mungkin untuk memanfaatkan fasilitas yang ada saat ini.

2. Ketenagakerjaan Dan Siswa

TKN 1 Pembina Mojosari memiliki tenaga pendidik berjumlah 8 orang diantaranya 1 kepala sekolah berstatus PNS, 4 guru berstatus PNS sebagai guru kelas dan 1 guru pengganti, 1 guru operator sekolah, dan 1 guru komputer. Terdapat 4 tenaga pendidik di TKN 1 Pembina Mojosari adalah guru-guru senior yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, bahkan 2 diantaranya pernah menjabat sebagai kepala sekolah di TK lain, dan ketika akan mendirikan TKN 1 Pembina Mojosari 2 guru tersebut diajak oleh kepala sekolah TKN 1 Pembina Mojosari untuk menjadi bagian dari tenaga pendidik di TKN 1 Pembina Mojosari. Hal ini di terjadi karena keputusan yang telah ditetapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan bahwasannya satuan PAUD khususnya TK dapat dijadikan sebagai sekolah berstatus negeri, sehingga guru dengan status negeri akan dikembalikan pada tempatnya yaitu di sekolah negeri.

Tabel 4.1 Data Guru Dan Karyawan

No.	Nama	Jabatan	Alamat	Pengalaman kerja
1.	Roiysah, S.Pd	Kepala Sekolah	Wonokusumo Kec. Mojosari	32 tahun
2.	Istiwati, S.Pd	Wali kelas B1	Jotangan, Kec. Mojosari	24 tahun
3.	Erna	Wali kelas	Kedunggempol	20 tahun

	suryaningsih, S.Pd	B2	, Kec. Mojosari	
4.	Mujiati, S.Pd	Wali kelas A1	Sumber tanggul, Kec. Mojosari	20 tahun
5.	Warni, S.Pd	Wali kelas A2	Mojosulur. Kec. Mojosari	21 tahun
6.	Sri Windari, S.Pd	Guru pengganti	Mojosulur. Kec. Mojosari	3 tahun
7.	Devi Andrianingrum	Operator sekolah	Menanggal. Kec. Mojosari	1 tahun

Tenaga pendidik yang berpengalaman dan berpendidikan S1, menjadikan keunggulan tersendiri bagi keberadaan TKN 1 Pembina Mojosari, masyarakat mempercayakan penuh kepada guru-guru di TKN 1 Pembina Mojosari untuk mendidik anak-anak mereka.

Siswa-siswi di TKN 1 Pembina Mojosari cukup banyak apabila di lihat dari segi keberadaannya yang tergolong sekolah baru, banyak masyarakat tertarik menyekolahkan anak-anak mereka di TKN 1 Pembina Mojosari, selain karena bebas biaya SPP dan uang gedung, juga dikarenakan sekolah ini berstatus negeri dimana sangat jarang ditemukan TK berstatus negeri. Pada tahun 2019 siswa yang didapat

berasal dari TK Dharma Wanita Menanggal yang kemudian diganti menjadi TKN 1 Pembina Mojosari, sehingga anak didiknya meneruskan siswa siswi dari TK Dharma Wanita Menanggal, dan baru pada tahun ajaran 2020/2021 TKN 1 Pembina Mojosari untuk pertama kalinya membuka untuk peserta didik baru.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Di TKN 1 Pembina Mojosari Tahun Ajaran 2021/2022

Kelompok belajar	Jumlah		Jumlah keseluruhan
	P	L	
Kelompok B1	9	11	20 Anak
Kelompok B2	7	11	18 Anak
Kelompok A1	10	7	17 Anak
Kelompok A2	13	5	18 Anak

Dengan ketentuan satu kelas dengan satu guru, sehingga satu guru akan menangani lebih dari 15 murid.

3. Kurikulum Sekolah

Kurikulum menurut Bredekamp and Rosegrant, “*an organized framework that delineates the content that children are to learn, the processes through which children achieve the identified curricular goals, what teachers do to achieve these goals, and the contexts in which teaching and learning occur*”³⁴, yang bermakna bahwasannya kurikulum adalah sebuah kerangka kerja terorganisir yang menggambarkan konten yang harus dipelajari anak-anak, melalui proses dimana anak-anak akan mencapai tujuan kurikulum yang diidentifikasi, serta apa yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan, dan konteks dimana pengajaran dan pembelajaran terlaksana.

³⁴SP Mohanty, “A Holistic Curricular and Pedagogical Approach to Early Childhood Care and Education,” *An International Journal of Education) Pedagogy of Learning* 2, no. 1 (2014): 53–61.

Dan dapat di ambil kesimpulan bahwasannya kurikulum pendidikan adalah acuan pembelajaran yang akan didapatkan anak dan apa yang akan dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehari-hari.

Kurikulum pendidikan yang digunakan oleh TKN 1 Pembina Mojosari adalah kurikulum K 13. kurikulum ini dipilih atas pertimbangan yang cukup, dan dipertimbangkan berdasarkan perkembangan anak. Adapun tujuan disusunnya K 13 pada TKN 1 Pembina Mojosari:

- a. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa
- b. Belajar untuk memahami dan menghayati
- c. Belajar untuk mampu berbuat secara aktif
- d. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
- e. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan tujuan adanya K 13, terdapat juga muatan visi, misi dan tujuan sekolah yang menjadi tolak ukur pelaksanaan pembelajaran TKN 1 Pembina Mojosari sehingga menjadi nilai positif dan tepat dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari, visi, misi dan tujuan diantaranya:

Visi:

“ Berkarakter, cerdas, inovatif, kreatif, mandiri, berbasis IMTAQ dan IPTEK”

Misi:

- 1) Mewujudkan anak yang berkarakter pelaksanaan pembelajaran melalui pembiasaan dan contoh-contoh yang baik
- 2) Mewujudkan anak yang cerdas dengan pembelajaran pengembangan kognitif, sains, dan bahasa.
- 3) Mewujudkan anak yang kreatif melalui pembelajaran motorik halus dan seni
- 4) Mewujudkan anak yang mandiri melalui pembiasaan sosial emosional sehari-hari

Tujuan:

a. Tujuan jangka pendek

- 1) Agar siswa memiliki karakter yang baik
- 2) Agar siswa memiliki kecerdasan yang optimal melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain melalui bidang pengembangan kognitif dan bahasa
- 3) Agar siswa mampu dan kreatif melalui bidang pengembangan motorik halus dan seni
- 4) Agar siswa memiliki sikap yang mandiri melalui pembiasaan-pembiasaan sehari-hari di TK

b. Tujuan jangka menengah

Diharapkan dalam jangka waktu 3 sampai 4 tahun

- 1) Siswa mampu dan memiliki karakter yang baik
- 2) Siswa mampu meningkatkan kecerdasan dengan memiliki kesabaran untuk belajar secara mandiri

- 3) Siswa mampu meningkatkan kreativitasnya
- 4) Siswa memiliki sikap mandiri melalui pembiasaan-pembiasaan di sekolah

c. Tujuan jangka panjang

Diharapkan dalam jangka panjang waktu 8 sampai 10 tahun siswa memiliki karakter yang baik, menjadi manusia yang unggul karena memiliki kecerdasan dan kreativitas, memiliki kemandirian yang berbasis IMTAQ dan IPTEK.

Dari visi, misi dan tujuan sekolah yang dipertimbangkan akan dipilih dan diterapkan pada pembelajaran di kelas yang tentunya akan termuat pada RPPH, RPPM, program semester dan juga program tahunan. Yang menjadi pembeda pada penggunaan kurikulum K 13 di TKN 1 Pembina Mojosari dengan sekolah lainnya adalah adanya prinsip layanan pendidikan dari PAUD-HI yang tentunya menjadi pembeda dengan kurikulum yang tidak tercantum prinsip-prinsip PAUD-HI. Prinsip tersebut menjadi data sistematis dan bukti bahwasannya TKN 1 Pembina Mojosari melaksanakan PAUD-HI. Prinsip tersebut dijadikan acuan oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran di setiap harinya, sehingga pelaksanaan PAUD-HI dapat terpenuhi. Inilah yang menjadi daya tarik sekolah di TKN 1 Pembina Mojosari dengan adanya muatan program PAUD-HI pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga layanan-layanan dasar akan diperoleh anak di sekolah, karena layanan tersebut dimuat kedalam kurikulum

pendidikan yang digunakan sekolah, tentunya akan dipertanggung jawabkan dan dilaksanakan dengan baik.³⁵

Pada kurikulum yang dibuat terdapat poin-poin yang merujuk pada pemenuhan hak anak, terutama pada hak pendidikan dan hak pengasuhan.

“pengasuhan menjadi hal utama juga di sekolah ini selain belajar anak-anak, karena banyak wali murid yang belum paham betul mengenai pengasuhan yang baik, selain adanya program parenting kami juga melakukan komunikasi rutin dengan para orang tua anak-anak, sehingga kami memahami dan bisa handle pengasuhan yang kurang tepat, dan ini ada semua di kurikulum”³⁶

Tidak hanya terdapat prinsip PAUD-HI, juga terdapat dasar hukum pada kurikulum pendidikan yang menjadi penguat pada pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan esensial anak. Keberadaan K13 yang terdapat prinsip PAUD-HI yang telah dirancang menjadi data sistematis yang menunjang fokus penelitian ini pada pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak usia dini di TKN 1 Pembina Mojosari, karena dengan adanya prinsip PAUD-HI yang tertera pada kurikulum yang dirancang membuktikan

³⁵Hasil Observasi, 14 April 2022

³⁶Roisyah, Wawancara, 13 April 2022

bahwasannya TKN 1 Pembina Mojosari benar-benar melaksanakan PAUD-HI pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Selain itu pada K13 yang telah dirancang juga memuat indikator-indikator pada 6 aspek yang akan dikembangkan saat kegiatan belajar mengajar, diantaranya ada aspek kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, moral dan juga seni. Pada K 13 juga terdapat segala perencanaan pembelajaran dimulai pada perencanaan harian (RPPH), mingguan (RPPM), program semester (prosem), juga program tahunan (prota), jadwal muatan perkembangan anak, jadwal kegiatan anak-anak, dan SOP pembelajaran. Dalam penguatan kegiatan belajar sekolah telah memilih model pembelajaran kelompok dengan pojok pengaman, dengan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung materi yang diajarkan, model dan metode dipilih dengan banyaknya pertimbangan, meskipun sudah banyak sekolah yang menggunakan model pembelajaran sentra, namun TKN 1 Pembina Mojosari tetap menggunakan model kelompok, hal ini dikarenakan guru-guru yang banyak belum siap untuk sentra juga disebabkan kurangnya ruang kelas untuk digunakan sentra, sehingga sekolah masih menggunakan model belajar kelompok.

Demikian pemaparan K13 kurikulum pendidikan yang digunakan oleh TKN 1 Pembina Mojosari, yang merupakan data utama yang dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian ini. Dengan adanya K13, penelitian pada pemenuhan hak pendidikan dan

pengasuhan anak pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari dapat dianalisis dan diteliti secara rinci berdasarkan data yang ada, sehingga menjadikan penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau yang disebut juga dengan informan pada penelitian adalah seseorang yang dapat kita gali informasinya secara mendalam mengenai data atau sumber penelitian sebagai acuan dalam mengulas objek penelitian. Subjek pada penelitian biasanya seseorang yang terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan yang diteliti. Pada penelitian ini subjek penelitian atau informan dalam menggali informasi atau data di TKN 1 Pembina Mojosari ialah kepala sekolah dan juga guru kelas sebagaimana mereka adalah pelaksana yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak usia dini di TKN 1 Pembina Mojosari adalah kegiatan menganalisa, mengobservasi, dan mendalami upaya pelaksanaan PAUD-HI yang dilaksanakan di TKN 1 Pembina Mojosari. Sehingga pelaksanaan dianalisa berdasarkan upaya guru dalam mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar di kelas yang sesuai dengan prinsip PAUD-HI dan juga kurikulum yang telah dirancang.

Kepala sekolah menjadi subjek penelitian karena keputusan dalam memuat program PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari

adalah atas keputusan yang dipertimbangan dari kepala sekolah. Memuat program PAUD-HI adalah saran dari salah satu guru kelas pada awal berdirinya sekolah TKN 1 Pembina Mojosari. Latar belakang dalam memutuskan pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari akan menjadi sumber yang menarik dalam penelitian ini, sehingga pada penelitian ini memutuskan kepala sekolah sebagai subjek dalam penelitian.

Untuk menganalisa pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada PAUD-HI telah dirancang instrumen penelitian yang sesuai dengan prinsip setiap layanan pada pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari, prinsip-prinsip tersebut mengacu pada petunjuk teknis pelaksanaan PAUD-HI di satuan PAUD dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Kepala sekolah dan guru kelas dipilih sebagai subjek penelitian pada penelitian ini, kepala sekolah dan guru kelas adalah yang berperan utama dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari, seperti keterlibatan guru dalam merencanakan rpph dan diketahui oleh kepala sekolah, guru melakukan kegiatan belajar mengajar dan diawasi oleh kepala sekolah, sehingga telah ditentukan subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas kelompok A dan B dan kepala sekolah di TKN 1 Pembina Mojosari.

Pada penelitian ini sumber dan data yang mendukung penelitian ini juga didapat dari informasi perkembangan PAUD-HI, namun

masih sedikitnya sumber dan data yang dapat diakses untuk penelitian ini menjadikan penelitian ini juga membutuhkan informan yang ikut serta dalam mengembangkan PAUD-HI, baik di tingkat daerah maupun nasional. Sehingga pada penelitian ini melibatkan salah satu pihak UNICEF Indonesia sebagai narasumber yang dapat digali informasinya mengenai pelaksanaan PAUD-HI di seluruh Indonesia, sehingga data dan sumber data penunjang penelitian dapat dibenarkan sesuai dengan perkembangan PAUD-HI saat ini, UNICEF Indonesia adalah lembaga yang berperan penting dalam perkembangan PAUD-HI. Penggalan informasi pada pihak UNICEF Indonesia ialah dengan memastikan bagaimana seharusnya pelaksanaan PAUD-HI sendiri pada satuan PAUD, seperti tindakan dan pelaksanaan, penanggung jawab terkait pengembangan program PAUD-HI, informasi dan arahan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini, sehingga dapat dijadikan pertimbangan yang kuat dalam pelaksanaan penelitian.

Ketiga subjek penelitian memiliki peran masing-masing dan tentunya perannya berbeda, kepala sekolah dan guru kelas sebagai subjek penelitian adalah informan yang akan diamati dalam penelitian ini, dan juga berperan sebagai sumber informasi data mengenai pelaksanaan PAUD-HI pada kegiatan pembelajaran di TKN 1 Pembina Mojosari. UNICEF Indonesia berperan dalam memberikan validasi data dan juga sumber informasi mengenai perkembangan

PAUD-HI, melihat UNICEF Indonesia adalah salah satu pemangku kepentingan pada pelaksanaan PAUD-HI di Indonesia. PAUD-HI memiliki sumber yang terbatas dan juga PAUD-HI adalah program belum lama dan masih pada tahap perbaikan dan dikembangkan beberapa tahun ini, sehingga untuk mengetahui data pada pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari yang sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PAUD-HI menjadikan UNICEF Indonesia ikut serta dijadikan subjek dalam penelitian.

B. Pemaparan Dan Pembahasan Data Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Pada PAUD-HI

Berdasarkan tujuan penegerian satuan PAUD sebagai perwujudan memenuhi layanan dasar anak³⁷, dan juga UU No. 23 Tahun 2002 pasal 9 ayat 1 tentang perlindungan anak menyatakan bahwa, “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”, yang tertera pada kurikulum pendidikan yang telah dirancang, TKN 1 Pembina Mojosari memilih program PAUD-HI sebagai pemenuhan layanan dasar pada anak usia dini. Sekolah dengan PAUD-HI tentunya akan berbeda dengan sekolah yang tidak menggunakan PAUD-HI. Pelaksanaan PAUD-HI terlaksana di TKN 1 Pembina Mojosari sebagaimana terdapat pemaparan prinsip PAUD-HI pada kurikulum yang dirancang.

³⁷Nurbiana Dhieni et al., “Panduan Penegeirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini” (2020): iii–42.

Sekolah yang hanya melaksanakan pendidikan akan berbeda dengan sekolah yang melaksanakan PAUD-HI. Sekolah dengan muatan PAUD-HI akan memenuhi kebutuhan esensial anak tidak hanya pada layanan pendidikan, tetapi anak-anak akan dipenuhi setiap hak-haknya dari berbagai layanan dasar yang akan didapatnya di sekolah melalui program PAUD-HI. Pelaksanaan PAUD-HI dipilih sebagaimana dari hasil wawancara kepada kepala sekolah, bahwasannya PAUD-HI dipilih sebagai upaya sekolah dalam memberikan layanan terbaik kepada anak-anak secara simultan, sistematis dan terintegrasi, serta berusaha semaksimal mungkin dalam mengembangkan segala aspek yang ada pada diri anak. Melihat masih banyak diantaranya anak-anak tumbuh dengan tidak terpenuhinya kebutuhan esensialnya sehingga sekolah memilih melaksanakan PAUD-HI dalam pemenuhan setiap kebutuhan anak.

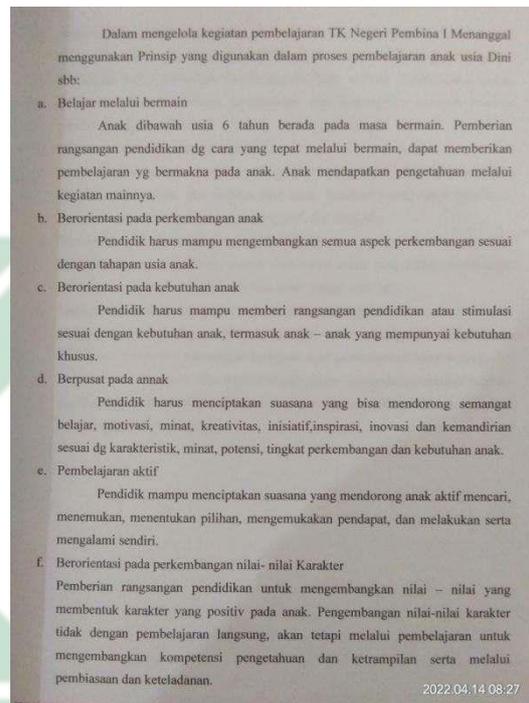
Berdasarkan hasil wawancara kepada guru dan kepala sekolah bahwasannya orang tua dari kebanyakan murid adalah dari keluarga dengan ekonomi keluarga yang berpendapatan menengah kebawah, dan juga banyak diantaranya kurang memahami pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anaknya, dan banyak diantaranya tidak tepatnya pola pengasuhan seperti cara untuk berbicara kepada anak yang masih belum menggunakan kata-kata positif, kurangnya keterlibatan orang tua dengan urusan sekolah dan tumbuh kembang anak, serta orang tua yang keduanya bekerja, sehingga pengasuhan menjadi hal penting yang harus dikembangkan di lingkungan sekolah.

Pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan anak usia dini pada PAUD-HI adalah upaya dalam menganalisa pemenuhan hak setiap anak melalui kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru kelas. Di sini yang menjadi tolak ukur adalah guru dapat memenuhi segala kebutuhan anak berdasarkan prinsip-prinsipnya sehingga hak setiap anak terpenuhi dengan baik. Pelaksanaan ini juga dipengaruhi oleh pemahaman guru dalam pelaksanaan PAUD-HI, apabila guru tidak memahami apa saja dalam PAUD-HI yang harus dikembangkan, tentunya akan mempengaruhi bagaimana pelaksanaan pemenuhan setiap hak anak pada PAUD-HI.

1. Pelaksanaan Pendidikan

Pelaksanaan program pendidikan dilaksanakan sebagaimana sekolah pada umumnya, guru merancang perencanaan pembelajaran mulai dari penyusunan kurikulum pendidikan, RPPH, RPPM, program semester, program tahunan, SOP pembelajaran, evaluasi pembelajaran, penentuan materi pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran di setiap harinya. Pada pelaksanaan pendidikan peran guru sangatlah menentukan bagaimana keberhasilan dalam program pendidikan sehingga keputusan apapun yang diambil oleh guru menjadi penentu dalam keberhasilannya. Di TKN 1 Pembina Mojosari dalam melaksanakan pendidikan dirancang dengan pelaksanaan PAUD-HI. Sekolah telah merancang pelaksanaan PAUD-HI pada kurikulum pendidikannya, yang walaupun tidak dijelaskan detail pada kurikulum bahwa termuat pelaksanaan PAUD-HI tetapi bagi yang

mengetahui pelaksanaan PAUD-HI akan mengetahui muatan pelaksanaan PAUD-HI pada kurikulum pendidikan di TKN 1 Pembina Mojosari.



Gambar 4.4 Muatan PAUD-HI Pada Kurikulum Pendidikan

Pada gambar tersebut adalah masuknya prinsip pelaksanaan pendidikan berdasarkan prinsip layanan pendidikan pada PAUD-HI. Terdapat 10 prinsip yang akan memenuhi hak pendidikan pada pembelajaran sehari-hari PAUD-HI. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan berdasarkan prinsip tersebut, sehingga pelaksanaan PAUD-HI dilaksanakan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PAUD-HI di satuan PAUD. TKN 1 Pembina Mojosari melakukan beberapa pembelajaran yang mementingkan perkembangan serta kebutuhan anak. Seperti pada pelaksanaan

pembelajaran kegiatan komputer dan juga kegiatan mengaji, dimana kedua muatan pembelajaran ini adalah nilai tambah untuk TKN 1 Pembina Mojosari, melihat sekolah tersebut adalah sekolah umum, tetapi muatan keislaman juga ditanamkan dan direncanakan dengan baik.



Gambar 4.5 Pembelajaran Komputer



Gambar 4.6 Pembelajaran Mengaji

Dari kedua pembelajaran tersebut adalah kegiatan belajar yang menonjol dan memiliki nilai sendiri pada penelitian ini, dimana anak mempelajari suatu hal yang ia butuhkan sekaligus dalam satu tempat yaitu di TKN 1 Pembina Mojosari. Sehingga pelaksanaan layanan pendidikan pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari memiliki perencanaan pembelajaran yang mendukung dalam memenuhi hak pendidikan pada anak usia dini, selain itu memberikan wadah dan kesempatan pada para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah dengan status negeri yang memberikan kebebasan biaya pendidikan, dan tentunya harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para orang tua dengan penyediaan layanan yang diberikan pemerintah kepada mereka yang membutuhkan.

Berikut adalah pembahasan mengenai data pada pemenuhan hak pendidikan yang sesuai dengan prinsip layanan pendidikan pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari:

1) Belajar melalui bermain

Pemberian rangsangan belajar pada anak usia dini ialah dengan cara melalui bermain, dengan bermain anak akan mendapatkan pengetahuan dan belajar dalam memecahkan masalah, di TKN 1 Pembina Mojosari yang tergolong masih sekolah baru, tentu melaksanakan kegiatan belajar melalui bermain sejauh ini berdasarkan pengamatan diperoleh kegiatan belajar dengan bermain banyak dilakukan pada kelompok A, pada

jenjang kelompok A kegiatan bermain dilakukan setiap hari, dan dalam materi pembelajaran apapun, seperti pada pembelajaran membuat pelangi dilaksanakan dengan adanya permainan bernyanyi pelangi dengan media mainan edukatif berbentuk pelangi, dapat juga anak bermain menyusun balok menyerupai bangunan, dengan kegiatan tersebut anak-anak akan belajar mengenai bentuk-bentuk geometri. Berbeda dengan kelompok B, pada kelompok B kegiatan belajar difokuskan pada pembelajaran menulis, membaca, dan berhitung persiapan untuk memasuki jenjang selanjutnya yaitu sekolah dasar atau SD, sehingga belajar melalui bermain hanya didapat anak di hari-hari tertentu contohnya pada kegiatan olahraga pada hari jum'at dan hari sabtu dan juga dilakukan pada saat jam istirahat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi observasi.



Gambar 4.7 Kelompok B Bermain Saat Jam Istirahat



Gambar 4.8 Bermain Sambil Belajar Menyusun Balok

Dapat dilihat bahwasannya anak belajar melalui bermain dengan berbagai media yang disediakan oleh pihak sekolah. Kegiatan ini memang tidak dimuat pada penilaian secara administratif tetapi guru akan mengamati perkembangan anak dengan melihat anak-anak belajar melalui bermain. Pada setiap kelas terdapat media bermain sehingga perencanaan dalam memberikan fasilitas belajar pada anak terpenuhi.³⁸

2) Berorientasi pada perkembangan anak

TKN 1 Pembina Mojosari pembelajaran yang diberikan tentunya berorientasi pada perkembangan anak, maksudnya semua guru mengupayakan dapat mengembangkan segala aspek perkembangan dalam diri anak sesuai dengan tahapannya, pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak diberikan guru sesuai dengan perencanaan dan operasional pelaksanaan pembelajaran di kelas. Setiap harinya guru mengupayakan seluruh aspek dalam diri anak dapat

³⁸Hasil Observasi, 14 April 2022

dikembangkan dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran dirancang sebaik mungkin menyesuaikan model pembelajaran, tema pembelajaran, materi pembelajaran, serta metode pembelajaran yang akan digunakan. Hasil observasi ini akan dibuktikan dengan dokumentasi RPPH, kurikulum K 13 dan indikator perkembangan berdasarkan STPPA.



Gambar 4.9 Kegiatan Meronce

Pada saat istirahat anak diberikan kebebasan untuk bermain dan memanfaatkan media pembelajaran di kelas, seperti pada kegiatan meronce, kegiatan tersebut dapat mengembangkan beberapa aspek dalam diri anak, pada aspek kognitif anak mengenal bentuk geometri berbentuk bulat dan anak mengenal berbagai macam warna, aspek motorik halus jari-jarinya dilatih dengan berusaha memasukkan bola-bola ke benangnya, aspek sosial emosional anak berlatih sabar dalam melakukan kegiatan meronce yang membutuhkan ketelitian.



Gambar 4.10 Kegiatan Mengaji

Selain materi umum anak-anak juga diberikan pembiasaan keislaman yaitu pembiasaan mengaji, menghafal asmaul husna, do'a-do'a sehari-hari serta mengetahui dasar-dasar ilmu keislaman lainnya. Sehingga seluruh aspek dapat dikembangkan. Dari penjelasan tersebut diperoleh guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan anak, dengan upaya mengembangkan secara menyeluruh pada aspek perkembangan anak. hasil perkembangan anak akan dimasukkan kedalam penilaian perkembangan anak, yang nantinya akan diberitahukan kepada orang tua saat pertemuan akhir semester.

PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Tahun Ajaran : 2021 - 2022
 Kelompok : B
 Semester : II (Cdua)
 Hari/Tanggal : ..

NO	NAMA	NAM	KOGNITIF	BAHASA	SENI	SOSEM	FISMO
1	Winata	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Alva	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Elina	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Sala	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Takhiya	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6	Tata	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Vivi	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Pitky	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Patly	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Patol	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
11	Aqam	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Eridon	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Eshy	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Muzon	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
15	Gilang	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
16	Vico	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
17	Dutra	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
18	Nalimol	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
19		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
20		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
21		BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan:
 BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Mengajar,
 Kepala TK Pembina I Mojokerto
 ERNA SURYANINGSIH, S.Pd

Guru Kel B
 ERNA SURYANINGSIH, S.Pd

Gambar 4.11 Capaian Perkembangan Anak

PEMERINTAH KABUPATEN MOJOKERTO
DINAS PENDIDIKAN
TK NEGERI PEMBINA I MOJOSARI
 Jln. Tri Hana Tungga Dewa No.117 Desa Menanggal - Kecamatan Mojokerto - Kabupaten Mojokerto

JADWAL KEGIATAN MINGGUAN
SEMESTER I DAN II

WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	TEMA
07.00 - 07.30	Nilai Agama dan Moral	1. DIRI					
	Fisik Motorik	2. LINGKUNGAN					
07.30 - 08.30	Seni	Seni	Seni	Seni	Seni	Seni	3. KEBERTAMBAHAN
	Kognitif	Kognitif	Kognitif	Kognitif	Kognitif	Kognitif	4. BENTANG
	Bahasa	Bahasa	Bahasa	Bahasa	Bahasa	Bahasa	5. TANAMAN
08.30 - 09.00	Makan & Bermain	6. BUKU					
	Sosial Emosional	7. PERKELOMPOK					
09.00 - 09.50	Sosial Emosional	8. AIR, UDARA, API					
							9. ALAT
							10. KAWAN-KAWAN
							11. TANAH AIR
							12. ALAM SEMESTA

Mengajar,
 Kepala TK Pembina I Mojokerto
 ERNA SURYANINGSIH, S.Pd

Guru Kelompok B
 ERNA SURYANINGSIH, S.Pd

Gambar 4.12 Jadwal Capaian Perkembangan Anak

Sekolah yang telah melaksanakan PAUD-HI pencapaian perkembangan anak selayaknya dilakukan secara simultan dan sistematis, artinya simultan seluruh perkembangan anak disimulasikan dengan baik sehingga memperoleh hasil yang diharapkan, seperti pada kelompok B2 telah melaksanakan pembelajaran yang dapat mencapai perkembangan anak dengan

menggunakan metode tanya jawab sehingga melatih kemampuan berpikir anak dan aspek kognitif disimulasikan dengan tepat hingga mencapai tujuan yang diharapkan.



Gambar 4.13 Kegiatan Belajar Tanya Jawab

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh hasil bahwasannya guru akan merencanakan dan membuat pembelajaran sebaik mungkin untuk perkembangan terbaik dalam diri anak.³⁹

3) Berorientasi pada kebutuhan anak

Sesuai yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah bahwasannya kita telah memasuki abad 21, setiap individu dituntut untuk bisa mengimbangi perkembangan zamannya. Saat ini bidang yang paling pesat perkembangannya adalah teknologi, semua individu pasti menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi di TKN 1 Pembina Mojosari memperoleh bahwasannya guru berupaya memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. TKN 1

³⁹Hasil Observasi, 15 April 2022

Pembina Mojosari memiliki kelas komputer yang dilaksanakan pada setiap hari jum'at untuk kelompok A dan sabtu untuk kelompok B, tidak semua sekolah yang masih satu daerah memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi langsung dengan komputer, namun di TKN 1 Pembina Mojosari anak-anak belajar mengoperasikan komputer, belajar menggambar menggunakan aplikasi menggambar, dan juga belajar menggabungkan wajah kartun yang melatih anak dalam menggunakan kursor laptop, dengan kegiatan belajar tersebut kebutuhan anak untuk mengikuti perkembangan zaman didapatkan.



Gambar 4.14 Kelas Komputer Kelompok B dan kelompok A

Belajar langsung menggunakan komputer, anak tidak hanya dikenalkan dengan pada teknologi, tetapi terdapat banyak aspek dalam diri anak akan dikembangkan seperti anak akan belajar mengenai bentuk, manfaat, dan mengoperasikan komputer, sehingga anak dapat memecahkan masalah dalam penggunaan teknologi sendiri di masa berikutnya. Pada pelatihan

yang diberikan terdapat beberapa aspek dalam diri anak dikembangkan diantaranya, aspek kognitif anak mempelajari hal baru, berupa bentuk laptop dan berbagai hal dalam pengoperasian laptop, selain itu juga anak diajarkan untuk menggunakan *keyboard* dapat dikembangkan aspek motorik halus anak, dan juga anak belajar sosial emosional dari belajar mengantri saat menggunakan laptop juga melatih kesabaran saat mengoperasikan komputer, sehingga kebutuhan anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai perkembangan zaman terpenuhi.

4) Berpusat pada anak

Pembelajaran berpusat pada anak adalah pembelajaran yang sepenuhnya melibatkan, mendorong dan memotivasi anak untuk menjadi pribadi yang mandiri, kritis, inovatif, kreatif dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Pada poin ini guru tidak selalu merancang pembelajaran yang mana guru sebagai pusat belajar, namun sesekali pembelajaran diorientasikan yang berpusat pada anak.

Pada anak usia dini pembelajaran yang berpusat pada anak ialah dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak, tidak hanya teori yang akan diajarkan kepada anak, tetapi anak praktek langsung pada kegiatan tersebut, sehingga anak mengetahui manfaat kegiatannya. Pembelajaran yang berpusat

pada anak, ialah ketika kegiatan belajar dengan tema tanaman, materi pembelajarannya adalah memanfaatkan daun-daun yang sudah kering, dan guru merancang pembelajaran mengenal bentuk geometri dari daun kering. Selain itu pembelajaran diluar kelas untuk melatih kebugaran serta berperilaku hidup sehat juga dilaksanakan di TKN 1 Pembina Mojosari. Kegiatan senam dan olahraga dilakukan setiap hari jum'at dilaksanakan seluruh jenjang kelompok.

Kelompok A1 pernah melaksanakan pembelajaran bercerita didepan kelas menggunakan gambar yang telah disediakan guru, anak menceritakan isi daripada gambar yang mendeskripsikan empat orang anak memegang balon. Dari kegiatan tersebut pembelajaran berpusat pada anak dengan memberikan pengalaman baru untuk mereka bercerita di depan kelas, sehingga anak terlatih untuk percaya diri dan berani untuk bercerita di depan kelas.



Gambar 4.15 Memanfaatkan Daun Kering



Gambar 4.16 Anak-Anak Senam Rutin Setiap Hari Jum'at

Guru merancang kegiatan belajar yang berpusat pada anak, dengan memberikan pengalaman-pengalaman langsung sehingga anak dapat merasakan dan belajar langsung dari kegiatan tersebut.

5) Pembelajaran aktif

Pembelajaran aktif guru diharapkan merancang pembelajaran yang mendorong anak aktif di setiap pembelajaran, seperti mengemukakan pendapat, menentukan pilihan belajar, dan mengalami sendiri. Guru merancang pembelajaran yang mendorong anak menjadi lebih aktif dalam setiap pembelajaran, dorongan tidak henti dilakukan dan terus diinovasikan dengan berbagai kegiatan supaya anak aktif dalam kegiatan belajar. Seperti ketika anak akan pulang, anak diberikan tebak-tebakan kegiatan ini menciptakan suasana yang aktif, seperti anak-anak dikasih pertanyaan misalnya “sebutkan rukun islam yang pertama”, anak yang mengetahui akan angkat tangan dan menjawabnya. Selain itu juga dibuatkan *circle time* saat berdo'a, dan dilanjutkan dengan mendiskusikan liburan pada hari minggu

kemarin, disini anak berebut menceritakan pengalamannya ketika liburan dengan keluarganya. Kegiatan tersebut bentuk upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, dimana anak selalu diberi umpan untuk selalu aktif berpendapat dan bercerita.



Gambar 4.17 Kegiatan *circle time*



Gambar 4.18 Menyebutkan Asmaul Husna Sebelum Pulang

Setiap hari guru kelompok B2 membuat permainan tebak-tebakan untuk meningkatkan *critical thinking* anak dan selalu mengupayakan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak untuk menjawab setiap pertanyaan yang dilontarkan sehingga pembelajaran aktif dilaksanakan meskipun pembelajaran akan usai. Sayangnya pembelajaran aktif terlihat hanya pada kelas tertentu dan kelas lainnya belum sebera tampak, sehingga

pelaksanaan pembelajaran aktif masih perlu di rencanakan dan dikomunikasikan dengan pendidik lainnya, sehingga pembelajaran aktif dilaksanakan menyeluruh pada setiap kelas.

6) Berorientasi pada perkembangan nilai-nilai karakter

Guru dalam pengembangan nilai-nilai karakter di TKN 1 Pembina Mojosari belum sepenuhnya tampak, meskipun telah dirancang untuk pengembangan karakter dalam kurikulum, hal ini juga karena kendala dari pembelajaran yang dilakukan secara online dan ketika pembelajaran mulai dilaksanakan tatap muka kegiatan belajar dilakukan dengan jam yang terbatas, sehingga pendidikan karakter belum sepenuhnya dilaksanakan. Seperti ketika belajar belum selesai dan anak tiba-tiba lelah mengerjakan tugas guru memberikan izin untuk membawa pekerjaannya pulang, sehingga pembelajarannya tidak tuntas, terlihat bahwa guru kurang dalam menegakkan pembelajaran yang disiplin dan mandiri.

Namun terkadang dilakukan tanpa kesadaran, guru melakukan pembiasaan perilaku disiplin dan mandiri. Seperti masuk kelas tepat waktu, dan terdapat kelas yang cukup disiplin dari kelas lainnya yaitu pada kelas B1, pada saat pengamatan hal unik terjadi ketika guru belum datang anak-anak masih berlarian diluar dan didalam kelas, tetapi apabila guru sudah datang seluruh siswa akan segera duduk di tempat masing-masing. Dan hal ini

tidak berlaku pada kelas lainnya, dimana anak terlihat cuek meskipun guru sudah masuk kelas, dan perlu dipanggil untuk segera dimulai pembelajarannya. Pembiasaan tersebut tidak terencana, hanya pembiasaan yang sudah menjadi budaya , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa guru dengan karakter yang disiplin juga mempengaruhi keadaan kelas yang disiplin, dan begitu juga dengan sebaliknya.⁴⁰



Gambar 4.19 Suasana Disiplin Belajar Kelompok B1

Pada gambar tersebut menunjukkan pembiasaan disiplin pada anak tertanam, anak memiliki rasa segan kepada guru karena kedisiplinan gurunya. Sehingga sekalipun ditinggal pergi oleh guru mereka tidak akan keluar kelas, dan berbeda dengan kelas lainnya yang kurang dalam penanaman karakter disiplin pada anak. Sejauh pengamatan di antara perbedaan tersebut terdapat nilai positif dan negatif dari masing-masing pembiasaan guru, guru dengan kedisiplinan tinggi cenderung anak tidak memiliki kebebasan dalam belajar, bahkan banyak diantaranya terlihat takut dalam mengungkapkan pendapat ketika di kelas. Begitu

⁴⁰Hasil Observasi, 16 April 2022

juga dengan guru yang kurang dalam pendisiplinan anak-anak banyak diantaranya dekat dengan guru dan berani dalam mengemukakan pendapatnya, tetapi perilaku disiplin ketika belajar belum tampak.

7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pengembangan anak terhadap kecakapan hidup atau keterampilan hidup belum ada perencanaan khusus pada pembelajarannya. Guru di TKN 1 Pembina Mojosari merancang pembelajarannya cenderung difokuskan pada kegiatan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang mana calistung adalah tuntutan utama dari lingkungan untuk memasuki jenjang selanjutnya yaitu SD, sehingga pengembangan kecakapan hidup belum dilaksanakan baik dalam perencanaan maupun dalam praktik kegiatannya. Tetapi memang pada dasarnya kebutuhan pendidikan di TKN 1 Pembina Mojosari adalah memberikan pendidikan yang berkualitas dengan mengembangkan seluruh aspek dalam diri anak, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini, dan belum dalam perencanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup, sehingga pengembangan kecakapan hidup masih samar atau belum tampak di TKN 1 Pembina Mojosari.

8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan belajar di TKN 1 Pembina Mojosari belum sepenuhnya kondusif, karena TKN 1 Pembina Mojosari masih di satu tempat dengan SDN Menanggal, karena memang dahulunya ruang kelas yang digunakan belajar saat ini adalah ruang kelas yang tidak terpakai dari SDN Menanggal 2 yang ditiadakan, sehingga dimanfaatkan terlebih dahulu untuk gedung sekolah TKN 1 Pembina Mojosari, meskipun belum memiliki gedung sendiri dan akan dibangun gedung sendiri oleh Dinas Kabupaten Mojokerto, tentunya guru dan kepala sekolah mengupayakan sebaik mungkin untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan tempat yang kurang kondusif tidak menjadi penghalang kegiatan belajar berlangsung.

Yang menjadi kurang kondusif lingkungan belajar adalah tidak ada pemetaan khusus yang membedakan diantara 2 sekolah yang satu tempat ini sehingga lingkungan belajar kurang kondusif untuk belajar anak usia dini.



Gambar 4.20 Keadaan Sekolah

Dari hasil dokumentasi menunjukkan keadaan sekolah yang masih satu tempat dengan SDN Menanggal, sehingga kurang kondusif untuk digunakan belajar pada anak usia dini.⁴¹

9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis,

Pembelajaran yang demokratis, guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan anak untuk menjadi sosok individu yang demokratis, dalam artian beberapa guru masih kembali lagi dengan tuntutan yang ada di lingkungan dan orang tua bahwasanya pembelajaran untuk memasuki jenjang selanjutnya lebih diutamakan daripada perkembangan mengembangkan aspek esensial lainnya yang mempengaruhi kehidupan anak di masa mendatang. Pembelajaran demokratis ialah pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman pada anak untuk mengungkapkan keinginannya dalam menentukan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga yang diinginkan adalah anak menunjukkan rasa toleransi terhadap segala keputusan bersama. TKN 1 Pembina Mojosari pembelajaran yang demokratis belum tampak dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena semua pembelajaran selalu pada pengembangan aspek dala diri anak.

10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

⁴¹Hasil Observasi, 10 April 2022

Berdasarkan instrumen observasi pada poin 13, memperoleh hasil observasi pemanfaatan media belajar sangat diutamakan dan benar-benar dilakukan di TKN 1 Pembina Mojosari karena memang banyaknya keterbatasan fasilitas yang dimiliki sehingga pemanfaatan media belajar terbilang cukup baik, karena guru-guru di sana adalah guru-guru dengan pengalaman mengajar yang cukup lama guru-guru dengan kreativitas yang tinggi sehingga anak-anak tetap melaksanakan pembelajaran dengan fasilitas terbatas namun media pembelajaran tidak terbatas, artinya guru-guru selalu mengupayakan supaya anak didiknya tidak kekurangan media dalam pembelajaran.



Gambar 4.21 Kreatifitas Guru Dalam Membuat Media Belajar

Tidak hanya media, prinsip pelaksanaan pendidikan pada PAUD-HI adalah pembelajaran yang nyata dalam artian semua yang dijadikan materi diharuskan ada bentuk nyatanya, sehingga dibutuhkanlah narasumber sebagai upaya memberikan pembelajaran yang nyata, seperti pada tema profesi anak-anak akan dikenalkan profesi polisi, nelayan, bupati, presiden, tentara,

pemadam kebakaran, dan pada umumnya untuk memberikan hasil visualnya hanya diberikan gambar yang menunjukkan profesi polisi tetapi di TKN 1 Pembina Mojosari akan mengunjungi tempat profesi tersebut bekerja, seperti mendatangi polres terdekat untuk mengenalkan kepada anak-anak keberadaan dan bentuk asli nyatanya sehingga anak-anak mengetahuinya secara langsung.



Gambar 4.22 Perpustakaan Pojok Kelas



Gambar 4.23 Barang Bekas Menjadi Media Visual Belajar

Dari beberapa dokumentasi memperlihatkan media belajar lengkap dan baik, meskipun fasilitas yang terbatas tidak mematahkan semangat guru-guru untuk berinovasi dan merancang media belajar sendiri. Media-media tersebut biasanya digunakan guru untuk media visual seperti menunjukkan bentuk rumah, transportasi, dan lain sebagainya., sehingga anak-anak dapat mengetahui dan belajar menggunakan media-media tersebut.

TKN 1 Pembina Mojosari menunjukkan rasa peduli terhadap tumbuh kembang anak-anak didiknya, dengan melaksanakan PAUD-HI adalah bentuk kepedulian sekolah terhadap perkembangan anak, pelaksanaan PAUD-HI menunjukkan upaya tepat pada perkembangan diri anak. Pelaksanaan pendidikan yang berdasar pada prinsip layanan pendidikan pada PAUD-HI memperoleh hasil bahwasannya kebutuhan esensial anak serta hak pendidikan anak terpenuhi, meskipun terdapat beberapa poin pada prinsip layanan pendidikan belum terlaksana atau dikatakan masih samar dalam implementasinya.

Pembelajaran yang berdasarkan prinsip layanan pendidikan memperoleh hasil yang cukup baik terhadap perkembangan anak, meskipun belum sepenuhnya prinsip layanan pendidikan dapat dikembangkan, tetapi upaya ini sudahlah usaha yang baik dalam memberikan pendidikan yang dapat mengembangkan segala hal

esensial dalam diri anak. Pembelajaran pada anak usia dini pada dasarnya adalah pembelajaran yang dapat mengembangkan banyak hal sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga tidak dapat dinilai hanya dengan kegiatan satu untuk mengembangkan satu aspek, tetapi satu kegiatan dapat mengembangkan 3 sampai 4 aspek dalam diri anak. Namun untuk dapat diamati sehingga tujuan dalam mengembangkan aspek-aspeknya terlihat perlu adanya pembiasaan yang berulang serta terencana dengan baik, sehingga kegiatannya tidak samar.

Pengamatan dan analisis memperoleh hasil bahwasannya pemenuhan hak pendidikan di TKN 1 Pembina Mojosari belum sepenuhnya dilaksanakan, masih terdapat beberapa kegiatan yang samar dalam pelaksanaannya sehingga pemenuhan hak pendidikan terlaksana, namun masih samar dalam pencapaian yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan PAUD-HI.

2. Pelaksanaan Pengasuhan

Pemenuhan hak pengasuhan diberikan oleh sekolah dengan tujuan agar pengasuhan yang tepat didapatkan anak baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Pemenuhan hak pengasuhan dilakukan dengan adanya program *parenting*. Dari pelaksanaan pemenuhan pengasuhan akan memperoleh hasil yang signifikan pada perkembangan anak, karena anak tidak hanya mendapat pengasuhan dari orang tua tetapi akan didapat pula pengasuhan dari guru. Pengasuhan tidak hanya mengenai upaya dalam

membimbing, mengasuh dan membiayai anak, melainkan juga kehadiran orang tua pada tahap ia tumbuh dan akan melalui masa kanak-kanak. Kehadiran orang tua adalah faktor yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, dan di TKN 1 Pembina Mojosari banyak diantaranya orang tua yang belum memahami betul mengenai pola pengasuhan yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pemenuhan hak pengasuhan ialah kegiatan yang identik dengan *parenting*. Banyak diantaranya sekolah di pedesaan masih dengan melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah adalah hal yang lumrah, dahulu banyak diantaranya sekolah yang memperbolehkan orang tua menunggu anak-anaknya, tetapi seiring berkembangnya zaman budaya tersebut dihilangkan. Maksud dari pemenuhan pengasuhan di sekolah ialah orang tua yang ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pemenuhan pengasuhan bukan kepada orang tua yang membantu anak dalam proses belajar tetapi orang tua yang ikut serta dalam proses pelaksanaan belajar dengan guru kelas, hal ini dibebankan supaya orang tua ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan layanan pengasuhan di sekolah, sehingga hubungan baik antara para orang tua dengan guru terjalin dengan baik dan pemenuhan pengasuhan pada anak dengan mengoptimalkan

perkembangan anak dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan komunikasi yang terjalin baik.⁴²

TKN 1 Pembina Mojosari memiliki perkumpulan keseluruhan wali murid, yang disebut paguyuban wali murid. Paguyuban ini di buat untuk memberikan ruang sesama orang tua untuk berkoordinasi antar kelas. Setiap acara yang dilaksanakan diluar sekolah wali murid selalu diikuti sertakan dan membuar koordinasi dengan pihak sekolah, seperti ketika akan mengadakan puncak tema di Sunrise Mall Mojokerto guru menyiapkan materi untuk puncak tema, paguyuban mencari kendaraan yang akan digunakan anak-anak menuju lokasi. Sehingga pada setiap kegiatan yang dilakukan diluar sekolah, orang tua selalu dilibatkan untuk menjalin kerja sama yang baik antara guru dengan para wali murid.

NO	BULAN	TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	KETERANGAN
7	Januari 2022	1 s.d. 4	Libur Tahun Baru/Masrakan Libur semester 1	Murid, guru dan semua personil
		5 s.d. 26	Hari efektif dengan tema Rekreasi	Murid, guru dan semua personil
		27 30 s.d. 31	Puncak tema rekreasi Hari efektif dengan tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
8	Pebruari 2022	1 s.d. 10	Hari efektif dengan tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil
		11	Puncak tema Kendaraan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		13 s.d. 26	Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil
9	Maret 2022	1 s.d. 3	Hari efektif dengan tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil
		4	Puncak tema Pekerjaan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		17 s.d. 31	Hari efektif dengan tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil
10	April 2022	1 s.d. 7	Hari efektif dengan tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil
		8	Puncak tema air, udara, api	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		10 s.d. 20	Hari efektif dengan tema alat komunikasi	Murid, guru dan semua personil
		21	Perayaan Hari Kartini	Murid, guru dan semua personil
		22	Puncak tema alat komunikasi	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		24	Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Murid, guru dan semua personil
11	Mei 2022	25 s.d. 29	Hari efektif tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
		3 s.d. 9	Hari efektif dengan tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
		10	Puncak tema negaraku	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		11	Hari Raya Waisak	Murid, guru dan semua personil
		12 s.d. 27	Hari efektif tema negaraku	Murid, guru dan semua personil
12	Juni 2022	2 s.d. 10	Pengayaan	Murid, guru dan semua personil
		12 s.d. 16	Persiapan pentas seni dalam rangka perpisahan	Murid, guru dan semua personil
		17	Pembagian LPPA / Raport PAUD SMT 2 dan Perpisahan	Murid, guru dan semua personil, serta wali murid
		19 s.d. 30	Libur semester 2	Murid, guru dan semua personil

Gambar 4.24 Program Tahunan Yang Melibatkan Orang Tua

⁴²Hasil observasi, 7 Juni 2022

Hal ini tercantum di kurikulum yang telah dirancang pada program tahunan yang menunjukkan bahwasannya orang tua terlibat didalamnya. Selain itu pihak sekolah sering melakukan rapat bersama dengan wali murid untuk membahas pelaksanaan kegiatan sekolah.



Gambar 4.25 Rapat Koordinasi Dengan Wali Murid

Dan dengan koordinasi tersebut akan menjalin hubungan guru dengan wali murid menjadi lebih kompak, dan ini adalah upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk selalu melibatkan orang tua sehingga pemenuhan hak pengasuhan akan dipenuhi oleh keduanya kepada anak-anak.

Pengasuhan tidak hanya peran serta orang tua dalam membantu terlaksananya program pada kegiatan sekolah, tetapi juga dilihat pada komunikasi orang tua dengan guru mengenai tumbuh kembang sang anak. komunikasi orang tua dengan guru dibutuhkan apabila ada masalah mengenai diri anak yang dapat menghambat proses belajar anak, dan akan dicarikan jalan tengah bersama. Sehingga hasil dari diskusi ini dapat diterapkan ketika menghadapi anak, sehingga

regulasi perkembangannya yang terhambat akan sedikit demi sedikit akan mencapai tahap yang diinginkan.

TKN 1 Pembina Mojosari melaksanakan empat kegiatan yang terkait dengan pprogram parenting, sehingga pada pemenuhan hak pengasuhan dapat dipenuhi, berikut diantaranya kegiatan yang dilaksanakan untuk pemenuhan hak pengasuhan pada anak di TKN 1 Pembina Mojosari:

1) Guru memprogramkan pembelajaran yang melibatkan orang tua

Setiap kegiatan yang dilakukan diluar sekolah selalu melibatkan orang tua dalam pelaksanaannya, seperti pada pelaksanaan puncak tema yang selalu dilaksanakan di luar sekolah. orang tua ikut serta hadir pada kegiatan tersebut untuk mendampingi anak-anaknya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas A1, terkadang guru meminta tolong wali murid untuk ikut dalam pembuatan media belajar untuk kegiatan belajar. Bahkan telah direncanakan kelak apabila sekolah memiliki gedung sendiri, akan diberlakukan orang tua membantu guru dalam persiapan pembelajaran secara rutin dan bergantian, sehingga keterlibatan orang tua pada kegiatan pembelajaran dapat memenuhi pemenuhan hak pengasuhan diantaranya guru dan orang tua kepada anak.⁴³

2) Guru memprogramkan kegiatan *parenting*

⁴³Muji, Wawancara, 4 Juni 2022

Kegiatan *parenting* juga menjadi salah satu pelaksanaan pemenuhan pengasuhan di TKN 1 Pembina Mojosari, namun kegiatan ini sempat terhenti, karena adanya pandemi sehingga pelaksanaan *parenting* hanya dilakukan oleh guru saja tidak mendatangkan ahli *parenting*. Pelaksanaan program *parenting* juga di sesuaikan dengan kegiatan belajar anak-anak. fokus utamanya adalah *parenting* pada perkembangan belajar anak, dan dilakukan oleh guru ketika pertemuan dengan orang tua atau ketika mendapatkan pengaduan perihal permasalahan yang dialami anak.

3) Guru menerima konsultasi perkembangan anak dari orang tua

Komunikasi adalah kunci dari pemecahan masalah, hal ini juga berlaku pada pengasuhan yang dilakukan antara orang tua dan pengasuhan yang dilakukan guru. Dengan dikomunikasikannya perihal tumbuh kembang anak, akan menghasilkan dampak yang baik untuk tumbuh kembang anak.

Orang tua akan mengetahui perkembangan anak, guru juga akan mengetahui bagaimana perkembangan anak di rumah, sehingga apabila terjadi masalah pada diri anak akan ditemukan titik tengahnya. TKN 1 Pembina Mojosari menerima semua pengaduan perkembangan anak ketika dirumah, setiap guru dapat menerima pengaduan tersebut dapat melalui *chat* ataupun

bertemu langsung, sehingga aduan tersebut dapat dievaluasi guru ketika di kelas.

Konsultasi akan dicatat guru pada data catatan konsultasi dengan wali murid, catatan ini sangatlah berguna untuk melihat perkembangan anak-anak di beberapa bulan kedepannya, dengan adanya catatan konsultasi guru dapat memantau perkembangan setiap anak, sehingga dapat mengetahui kebutuhan lainnya yang akan dikembangkan oleh guru. Terdapat pengaduan yang dilakukan salah satu wali murid, orang tua merasa anaknya nakal kalau dirumah, setelah menerima pengaduan tersebut guru akan memberikan pemahaman dan tindakan yang tepat sehingga masalah cepat ditangani dan tidak lagi orang tua melabeli anak nakal.⁴⁴ Dapat dilihat bahwasannya pengasuhan di sini masih minim pengetahuan mengenai perkembangan anak yang positif, tidak seharusnya orang tua melabeli anak dengan sebutan nakal, karena pada usia dini anak masih pada tahap aktifnya dia menjadi seorang individu.

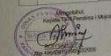
⁴⁴Erna, Wawancara, 4 Juni 2022

TAMBAH PERUBAH: BAHAN ORANG
"PENYAKIT"
B. Pendidikan Tinggi dan NISW (Meningkatkan
Kerjasama) - Kab. Wajene

CATATAN KONSULTASI/ALOKASI ORANG TUA/WALIMURAH

REKAMING TUGAS PELAJARAN : 2021/2022

NO	BERTANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	MASALAH YANG DIKONSULTASIKAN	SOLUSI/SARAN
1	10/05/2022	Usta	ada masalah di rumah, kadang-kadang	ada cara penyelesaian, seperti orang tua, atau orang lain.
2	10/05/2022	Bakki	ada masalah di rumah, kadang-kadang	ada cara penyelesaian, seperti orang tua, atau orang lain.
3	10/05/2022	Mustafa	ada masalah di rumah, kadang-kadang	ada cara penyelesaian, seperti orang tua, atau orang lain.




Gambar 4.26 Catatan Konsultasi Orang Tua

4) Guru membuat laporan perkembangan anak kepada orang tua

Pelaporan perkembangan anak juga diberikan dari guru kepada orang tua, selain pada pelaporan setiap semester, juga dilakukan pelaporan secara berkala berbentuk penilaian pada hasil karya anak. pelaporan bertujuan supaya orang tua mengetahui hasil dari belajar anak di sekolah, sehingga orang tua akan memahami sejauh mana anak telah berkembang di sekolah. selama pandemi pelaksanaan pembelajaran dilakukan 50% tatap muka dan 50% tugas online baik, dan salah satu guru melakukan penilaian online menggunakan aplikasi teachmin, sehingga pada saat pengumpulan tugas orang tua dapat mengetahui nilai yang didapatkan anak.



Gambar 4.27 Penyerahan Tugas Anak Dan Hasil Evaluasi

Namun penggunaan aplikasi ini hanya dilakukan oleh satu guru saja, guru lainnya tidak menggunakannya dikarenakan kurang memahami dalam pengaplikasiannya. Guru yang tidak menggunakan aplikasi dalam penilaian perkembangan anak hanya menggunakan penilaian secara tertulis. Meskipun menggunakan cara yang berbeda tetapi tujuannya sama yaitu memberikan penilaian perkembangan anak dan diberitahukan kepada orang tua, sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak-anaknya.

Dengan adanya PAUD-HI anak akan mendapatkan layanan kebutuhan esensial anak termasuk didalamnya pengasuhan. Layanan pengasuhan diberikan untuk mewujudkan keterlibatan orang tua pada pendidikan

anak di sekolah. Anak usia dini tidak boleh lepas dari pengawasan orang tua, karena anak usia dini masih sangat membutuhkan peran orang tua dalam tumbuh kembangnya. Pada pelaksanaan layanan pengasuhan di TKN 1 Pembina Mojosari terdapat program pembelajaran yang melibatkan orang tua, sehingga orang tua ikut serta dalam kegiatan belajar anak. dan dengan demikian pemenuhan hak pengasuhan pada anak di TKN 1 Pembina Mojosari terpenuhi dengan baik.

3. Peran Guru Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Pada PAUD-HI

Pada pendidikan komponen utama dalam keberhasilan pendidikan itu sendiri adalah pendidik atau guru, begitu juga pada pelaksanaan PAUD-HI selain peran para pemangku kepentingan, guru juga berperan penting di dalamnya meskipun pada PAUD-HI tidak hanya fokus pada pendidikan saja, karena guru yang berinteraksi langsung dengan anak-anak sehingga paling efektif apabila guru dijadikan garda terdepan dalam keberhasilan PAUD-HI di satuan PAUD. Kompetensi guru dan profesionalisme guru yang memadai akan memberikan dampak yang signifikan pada keberhasilan pelaksanaan PAUD-HI. Peran guru pada pelaksanaan PAUD-HI adalah sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, perencana dalam pembelajaran, memantau perkembangan anak, memenuhi kebutuhan anak di sekolah, dan juga mengevaluasi hasil perkembangan anak.

TKN 1 Pembina Mojosari guru berperan penting dalam keberhasilan dalam melaksanakan pemenuhan pendidikan dan pengasuhan pada PAUD-HI. Setiap guru diberikan kebebasan oleh kepala sekolah untuk merencanakan, menentukan materi belajar, dan juga mengevaluasi pada masing-masing kelas, sehingga wewenang guru pada setiap kelas berbeda. Hal ini sebenarnya adalah keputusan yang di satu sisi tepat karena hanya guru yang mengetahui perkembangan setiap anaknya, namun di sisi lainnya perencanaan menjadi individualis karena setiap kelas memiliki pembelajaran yang berbeda. Dan berdasarkan hasil observasi memperoleh, perkembangan anak tergantung kompetensi guru dalam mengajar, dan masing-masing guru memiliki karakter yang berbeda sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan anak-anak, seperti pada guru kelas B1 guru terkenal dengan kedisiplinannya sehingga murid-muridnya ikut disiplin ketika belajar di kelas, tetapi juga mempengaruhi perkembangan anak-anaknya yang cenderung kurang aktif di kelas karena takut dengan gurunya. Sementara guru kelas lainnya tidak terlalu disiplin dan ini mempengaruhi anak-anak, seperti anak menjadi suka semaunya sendiri ketika belajar, tetapi mereka memiliki jiwa explore yang baik.⁴⁵

Peran guru terhadap pemenuhan pengasuhan pada pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari adalah guru selalu melibatkan

⁴⁵Hasil observasi, 8 Juni 2022

orang tua dalam kegiatan belajar anak-anak, tetapi tidak semua guru melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, seperti pada kelas A1 guru melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar dimana hal ini sesuai dengan pelaksanaan PAUD-HI, yang mana pada pelaksanaan layanan pengasuhan orang tua diharuskan terlibat dalam kegiatan belajar, sehingga orang tua mengetahui perkembangan dan kegiatan apa saja yang dilakukan anak-anak ketika belajar di sekolah. Selain itu sekolah juga memprogramkan kegiatan *parenting* untuk para orang tua, untuk memberikan wawasan mengenai pengetahuan *parenting*. Dalam hal ini sekolah menunjukkan rasa pedulinya terhadap pengasuhan yang diterima anak, sekolah selalu mengupayakan agar perkembangan siswa-siswinya berkembang dan tumbuh sesuai dengan tahapan dan harapan orang tua serta guru.

C. Analisis Data Pemenuhan Hak Pendidikan Dan Pengasuhan Pada PAUD-HI

Pendidikan holistik Menurut Forbes,⁴⁶ *“It aims for the fullest possible human development enabling a person to become the very best or finest that they can be and develop fully ‘those capacities that together make up a human being’”,* yang artinya holistik bertujuan untuk mengembangkan manusia semaksimal mungkin yang memungkinkan seseorang menjadi yang terbaik atau sebaik mungkin dan dikembangkan

⁴⁶Sirous Mahmoudi et al., “Holistic Education: An Approach for 21 Century,” *International Education Studies* 5, no. 3 (2012): 178–186.

sepenuhnya untuk membentuk kapasitas dan bersama-sama membentuk *human being*. Pada teori tersebut menunjukkan arti penting dalam mengembangkan pendidikan dengan pendekatan holistik, yaitu pengembangan anak usia dini dengan memenuhi kebutuhan esensial anak dari berbagai layanan yang menunjang dalam perkembangan diri anak. Salah satunya adalah terpenuhinya akses dalam mendapatkan pendidikan, serta terpenuhinya pola asuh/pengasuhan yang tepat sehingga anak berkembang sesuai harapan.

Setiap anak yang lahir diharapkan berkembang dan tumbuh sesuai dengan harapan orang tuanya, dan sudah menjadi kewajiban suatu negara memberikan pelayanan terbaik untuk seluruh warga negaranya. Keberadaan PAUD-HI adalah inovasi tepat dalam memenuhi hak dan kebutuhan setiap anak di Indonesia, terlihat seperti pada pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari yang berupaya memberikan pengembangan yang terbaik untuk semua anak dari berbagai kalangan golongan masyarakat. Memang harus diakui kesenjangan kualitas pendidikan di Indonesia masih belum setara dan merata diberbagai daerah dan sesuai dengan teori Forbes bahwasannya holistik hadir untuk setiap individu menjadi manusia yang sejatinya manusia atau disebut juga dengan "*human being*", dimana tidak ada kesenjangan, perbedaan pada semua individu dilihat dari berbagai sudut manapun. PAUD-HI direncanakan dan dilaksanakan sehingga dapatlah mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Makna “*human being*” atau sejatinya manusia adalah individu tumbuh untuk menjadi sebenar-benarnya manusia, dan dengan terpenuhinya hak untuk melanjutkan kehidupannya. Namun dengan banyaknya hambatan dari berbagai sektor menjadikan terwujudnya “*human being*” pada setiap orang tidaklah mudah, seperti faktor ekonomi keluarga, pendidikan, lingkungan, kesehatan, sehingga kesejahteraan tidak didapatkan. PAUD-HI hadir sebagai upaya awal diberikan sejak anak usia dini untuk mewujudkan “*human being*”, seperti pada layanan pendidikan, akses mendapatkan pendidikan serta pendidikan yang berkualitas akan memenuhi kebutuhan setiap anak, karena mereka berhak mendapatkan pendidikan, dan dengan layanan pengasuhan menjadikan setiap anak memperoleh pengasuhan yang tepat baik di rumah atau di sekolah. sehingga tumbuh kembangnya berkembang sesuai dengan tahapannya/

TKN 1 Pembina Mojosari sekolah dengan bebas biaya karena statusnya yang negeri menjadikan sebuah unggulan tersendiri, dimana masih sedikitnya jenjang prasekolah yang berstatus negeri, dan beberapa tahun kebelakang sedang dikembangkan oleh pemerintah. TKN 1 Pembina Mojosari melaksanakan program PAUD-HI, sehingga diharapkan akan terwujud generasi yang berkualitas dan mampu berdaya saing di pasar global. Terlaksananya PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari dengan adanya beberapa program unggulan yang sesuai dengan tujuan umum pelaksanaan PAUD-HI, yaitu terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia, diantaranya program pembelajaran komputer,

dimana masih jarang di daerah pedesaan sekolah menyediakan pembelajaran komputer, dan hal ini menjadi upaya sekolah dalam memberikan kesetaraan pendidikan dan terwujudnya pendidikan yang berkualitas dan generasi yang melek teknologi. Program lainnya adanya program mengaji, meskipun sekolah ini adalah sekolah umum tetapi pembelajaran keagamaan diunggulkan, pembelajaran mengaji diberikan supaya anak memiliki pengetahuan yang seimbang, antara pembelajaran umum dan pembelajaran keagamaan.

Selain pada layanan pendidikan terdapat layanan pengasuhan, hal ini disesuaikan dengan layanan pengasuhan yang ada pada petunjuk teknis pelaksanaa PAUD-HI. Diantaranya terdapat program sekolah yang dilaksanakan di luar sekolah, dan hal ini guru selalu melibatkan orang tua untuk ikut andil dalam kegiatannya, hal ini menunjukkan sekolah dan orang tua memenuhi salah satu kegiatan pengasuhan yang sesuai dengan layanan pengasuhan pada PAUD-HI. Selain itu, sekolah juga melibatkan orang tua dalam pembuatan media belajar anak-anak, sehingga orang tua juga mengetahui banyak hal mengenai pembelajaran anak-anaknya.

Dapat dipahami sesuai dengan teori yang dikemukakan Forbes pendidikan holistik adalah upaya tepat dalam mewujudkan "*human being*", dan PAUD-HI adalah upaya pemerintah dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas dengan kesetaraan pada seluruh masyarakatnya sehingga dapat menjadi sejatinya manusia atau "*human being*", dan dengan terlaksanakannya layanan pendidikan yang setara dan

merata, dan layanan pengasuhan yang tepat kepada semua anak usia dini di Indonesia terutama di TKN 1 Pembina Mojosari menunjukkan kesesuaian diantara teori dengan hasil pengamatan di lapangan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari telah melaksanakan 7 prinsip pada layanan pendidikan, diantaranya: (1) Belajar melalui bermain, (2) Berorientasi pada perkembangan anak, (3) Berorientasi pada kebutuhan anak, (4) Berpusat pada anak, (5) Pembelajaran aktif, (6) Didukung oleh lingkungan yang kondusif, (7) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber. Dan 3 lainnya yang belum terlaksana diantaranya: (1) Berorientasi pada perkembangan nilai-nilai karakter, (2) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup, (3) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis. Sehingga didapatkan bahwasanya pemenuhan hak pendidikan pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari telah dilaksanakan meskipun terdapat 3 prinsip yang masih belum dilaksanakan. Begitu juga pada pemenuhan hak pengasuhan telah dilaksanakan cukup baik, berupaya melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar anak adalah langkah yang tepat dalam pelaksanaan pengasuhan pada anak-anak.
2. Peran guru terhadap pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari dipenuhi dengan cukup baik, pada pendidikan guru berperan penting dalam merancang pembelajaran, menentukan materi belajar dan juga mengevaluasi

perkembangan anak berdasarkan prinsip layanan pendidikan pada PAUD-HI, pemenuhan hak pengasuhan juga telah dilaksanakan dengan selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga disimpulkan guru sangat berperan penting dalam pemenuhan hak pendidikan dan pengasuhan pada pelaksanaan PAUD-HI di TKN 1 Pembina Mojosari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian memperoleh beberapa saran yang diharapkan dapat diperbaiki kedepannya:

1. Saran teoritis
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti pada pemenuhan hak lainnya yang belum diteliti atau pelaksanaan, penegmbangan PAUD-HI diberbagai daerah, sehingga PAUD-HI akan berkembang dengan baik kedepannya.
 - b. Disarankan pula bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif dan dihubungkan dengan variabel yang lebih spesifik sehingga akan menunjukkan kejelasan pada hasil yang diteliti.
2. Saran praktis
 - a. Kepala sekolah, diharapkan lebih memahami kebutuhan siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru lainnya sehingga pelaksanaan PAUD-HI akan semakin baik kedepannya. Karena

masih banyak yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan PAUD-HI.

- b. Guru-guru kelas, diharapkan mempelajari dan berusaha untuk meningkatkan kompetensi mengenai PAUD-HI sehingga pelaksanaan PAUD-HI pada pembelajaran di kelas lebih tampak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, R. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Layanan Anak Usia Dini Holistik Integratif Di Pos PAUD Pelangi Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik ..." (2016). <https://lib.unnes.ac.id/28557/>.
- Amalia, Rismatul Simatupang, Nurhenti Dorlina. "Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Layanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 Di Tk Insan Cendekia" *Ejournal.Unesa.Ac.Id* .Vol. 1. (2022): 19-26
- Anisa, Nurul. "Peran United Nations International Children'S Emergency Fund (Unicef) Terhadap Pengembangan Pendidikan Dan Kesehatan Anak Melalui Paud-Hi Di Sulawesi Selatan" (2014): 1–19.
- Avšič, Š, Rifel, T. "Holistic Pedagogy And Early Childhood Education". *Nova Pristnost Journal*. Vol 14. (2016): 429-442
- Badan Pusat Statistik. "Badan Pusat Statistik" (2017): 335–58. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.
- Dahlberg, Gunilla Moss, Peter Pence, Alan. "Beyond quality in early childhood education and care: Languages of evaluation, classic edition". *New Zealand Journal of Teachers' Work*, Volume 5, Issue 1, 03-12, 2008
- Dewees, Antony, Ira Febriana, Syaikhu Usman, and Fitriana Wuri Herarti. *Studi Strategi Pengembangan Anak Usia Dini Di Indonesia*, 2003. http://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/acdp-001_ecd_bahasa_17_nov_14.pdf.
- Dhieni, Nurbiana, Irma Yuliantina, Rahmitha Soendjojo, Didik Tri Yuswanto, Nurjannah, Yulina Eva Riany, and Rita Rosmalia. "Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini" (2020): iii–42.
- Jauhari, Muhammad Alvin. "Peran United Nations Children's Fund (Unicef) Dalam Pemenuhan Hak Anak Di Sulawesi Setelah Peristiwa Gempa Bumi Tahun 2018 Skripsi" (2020).
- Johnson, Andrew P. "Holistic Learning Theory and Holistic Education". *Holistic Learning Theory*. 2013. 1-7
- Kajian, Laporan. "2020-2024 Laporan Kajian" (2020).

- Kemendikbud. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD 2015*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 2015.
- Mahmoudi, Sirous, Ebrahim Jafari, Hasan Ali Nasrabadi, and Mohmmmd Javad Liaghatdar. "Holistic Education: An Approach for 21 Century." *International Education Studies* 5, no. 3 (2012): 178–186.
- Nursalim Raharja, Surya Putra. "Memperkuat Pelembagaan Model Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) Di Kabupaten Sorong Dan Kabupaten Raja Ampat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*. Volume 2, No.2 , 2019: 18-28
- Nurfadilah, Nurfadilah Rohita, Rohita Fitria, Nila. "Pelaksanaan Pengasuhan Di Taman Anak Sejahtera". *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*. vol. 12, 2017: hal. 19-28
- Oktaviani, Dewi Ayu, and Dimiyati Dimiyati. "Penerapan PAUD Holistik Integratif Pada Masa PandemiCovid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1870–1882.
- Sidiq, Dr Umar, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Ponorogo: CV. Nata Karya, n.d.
- Siagian, Nurman Adriany, Vina. "The Holistic Integrated Approach of Early Childhood Education and Development in Indonesia: Between Issues and Possibilities". *Issue Ecep*. Vol. 454, 2020: hal. 188-192
- Sofiaty Aty. "Penerapan Program Parenting Paud Holistik Integratif (Hi) Dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Dan Perlindungan Anak Usia Dini." *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, no. November (2020): 192–204.
- SP Mohanty. "A Holistic Curricular and Pedagogical Approach to Early Childhood Care and Education." *An International Journal of Education) Pedagogy of Learning* 2, no. 1 (2014): 53–61. www.krishma.org.
- Sugian, Eni Fahrudin, Fahrudin Witono, A. Hari. "Implementasi Program Pengembangan PAUD "Holistik Integratif"di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. vol. 7, 2021: hal. 675-685
- Sujiono, Dr Yuliani Nurani, M Pd, Bambang Sarwiji, and Penata Letak. "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi" (n.d.): 274.

UNICEF. “Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak.” *Unicef Indonesia* (2020): 8–38.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A